

**PENGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MTsS LUQMAN AL-HAKIM KECAMATAN
LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SERI BAHAGIA

NIM : 271324731

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017/M 1438 H**

**PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MTsS LUQMAN AL-HAKIM KECAMATAN
LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

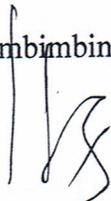
SERI BAHAGIA

NIM : 271324731

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Hasbi Wahy, M.Pd
NIP. 1953030319850310001

Pembimbing II,



Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

**PENGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MTsS LUQMAN AL-HAKIM KECAMATAN
LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Juli 2017 M
03 Dzulqa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Hasbi Wahy, M.Pd

Sekretaris,



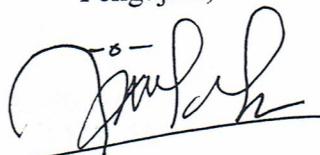
Dr. Murni, M.P.d

Penguji I,



Muhammad Faisal, M.Ag

Penguji II,

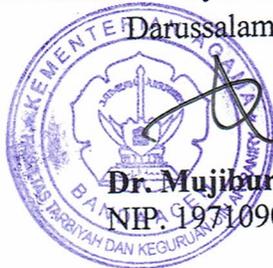


Ainul Mardhiah, MA.Pd

Mengetahui,

➤ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag

NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Seri Bahagia
NIM : 271324731
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 April 2017



Yang menyatakan

Seri Bahagia
(Seri Bahagia)

NIM: 271324731



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Shalawat beriringkan salam Nabi Besar Muhammad SAW sehingga dapat menikmati keindahan ilmu pengetahuan

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Ayahhanda dan ibundaqu tercinta

Dengan segelincir ilmu yang saya miliki dengan rasa yang tulus nan suci Kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat kulemah tak berdaya Ayahanda SAMSUL BAHRI dan IBUNDA qu tercinta ASNAH yang selalu memanjatkan do'a kepada putrimu tercinta dalam setiap sujud.yang menjadi cahaya yang bersinar didalam gulita sehingga menerangi jalanku

Serta adikqu tersayang ISWANDI dan RULIA FITRI, terimakasih juga untuk kesayanganqu RANDY SUGARA, yang selalu memberi saya semangat untuk bersabar, dan selalu mengarahkan saya supaya tidak mengeluh dalam menyelesaikan kariya ilmiah ini, terikasih juga kepada sahabat-sahabatqu yang telah menemani dan memberikan motivasi kepada saya Terimakasih untuk semuanya, untuk ribuan tujuan yang harus dicapai untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi dalam hidup bukanlah kematian tetapi hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi, angan dan harapan tidak hanya menjadi bayangan semu

”Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi menjadi pena dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan ditulis, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana” (QS. Lukman: 27)

Alhamdulillah Rabbilalamin, atas ridha Allah karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dengan bantuan dukungan dan do'a dari semua keluarga, sahabat, dan teman-teman sehingga karya sederhana ini dapatn bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Aamiin ya Rabb

Wassalam

Seri Bahagia, S.Pd

ABSTRAK

Nama : Seri Bahagia
NIM : 271324731
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar
Tanggal Sidang : 27 Juli 2017
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Drs Hasbi Wahy, M.Pd
Pembimbing II : Ainul Mrdhiah, MA.Pd
Kata kunci : Penggunaan sistem informasi manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan suatu aktifitas organisasi, kebutuhan mengenai proses pengembangan yang akan terjadi, dengan menyelenggarakan pendidikan sesuai arah dan strategi. Namun dalam menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) di sekolah tersebut masih kurang, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengaplikasikan komputer sama sekali, dan guru-guru juga tidak sering menggunakan sistem informasi manajemen. Padahal penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru itu merupakan kegiatan penunjang pendidikan di setiap sekolah sehingga siswa dapat mengaktualisasi dan mengekspresikan kemampuannya dalam menggunakan sistem informasi manajemen, agar proses pendidikan dapat berkembang sesuai dengan harapan sekolah. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh besar, untuk mengetahui upaya penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh besar, untuk mengetahui kendala penggunaan sistem informasi manajemen, dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh besar, jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang siswa. teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh besar, beragam diantaranya, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, meningkatkan motivasi guru, melatih siswa, dan menambah wawasan, memiliki minat belajar yang tinggi yaitu dengan menggunakan alat teknologi komputer, aktif di ruangan ketika proses pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepada guru dan siswa, dan juga kendala-kendala yang ada dalam menggunakan sistem informasi manajemen seperti tidak lengkap sarana fasilitas di sekolah.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya kepada umat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Penasehat Akademik (PA) bapak Dr. Mujiburrahman, S.Ag yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Bapak, Drs. Hasbi Wahy, M.Pd selaku pembimbing satu

yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Ibu, Ainul Mardhiah, MA.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Kepala MTsS Luqman Al-Hakim, bapak Hapisuddin S.Pd selaku guru wali kelas dan bapak, abdullah S.Pd selaku guru mengajar serta siswa MTsS Luqman Al-Hakim yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2013 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi

Banda Aceh, 29 April 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Keadaan Fisik Fasilitas MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar.....55

TABEL 4.2 : Keadaan guru dan pegawai MTsS Luqman Al-Hakim A.Besar.....58

TABEL 4.3 : Keadaan siswa MTsS Luqman Al-Hakim A.Besar.....59

TABEL 4.4 : Kondisi fisik madrasah MTsS Luqman Al-Hakim A.Besar.....60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	91
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry ...	92
LAMPIRAN 3	: Surat Izin Penelitian dari Kantor Kandepak Kabupaten Aceh Besar	93
LAMPIRAN 4	: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	94
LAMPIRAN 5	: Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsS Luqman Al- Hakim Aceh Besar.....	95
LAMPIRAN 6	: Daftar Wawancara Dengan Guru	96
LAMPIRAN 7	: Daftar Wawancara Dengan Siswa.....	97
LAMPIRAN 8	: Lembar Observasi	98
LAMPIRAN 9	: Dokumen Penelitian	99
LAMPIRAN 10	:Daftar Riwayat Hidup Penulis	100

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian terdahulu yang relevan	6
BAB II SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	
A. Konsep Sistem Informasi Manajemen	10
1. Pengertian sistem informasi manajemen	10
2. Tujuan dan manfaat sistem informasi	14
3. Komponen dan jenis informasi	16
4. Karakteristik sistem informasi manajemen	18
B. Konsep kompetensi Profesional guru	20
1. Pengertian kompetensi profesional guru	20
2. Hakikat standar kompetensi dan sertifikasi guru	24
3. Kriteria guru sebagai profesi	26
4. Karakteristik dan unsur-unsur kompetensi.....	28
C. Kompetensi Profesional Guru	29
1. Kompetensi guru	29
a. Kompetensi pedagogik.....	30
b. Kompetensi kepribadian.....	34
c. Kompetensi sosial	36
d. Kompetensi profesional	38
2. Ciri-ciri guru profesional.....	39
3. Kriteria guru profesioan	41
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitian.....	45
B. Lokasi penelitian	45
C. Subjek penelitian	46
D. Instrumen penelitian.....	46
E. Teknik pengumpulan Data	47
F. Teknik analisis data.....	49
BAB IV SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTsS LUQMAN AL- HAKIM KECAMATAN LHOKNGA ACEH BESAR	

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	53
B. Pemaparan Hasil Penelitian.....	63
1. Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim.....	63
2. Upaya penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim	68
3. Kendala penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim.....	71
4. Solusi untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR KEPUSTAKAAN	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi semua setuju bahwa pengelolaan informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga pemerintahan sosial atau termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan sebuah alat untuk bisa menjadikan informasi sebagai sarana yang sangat bermanfaat dalam pembentukan pendidikan yang jauh lebih baik lagi, salah satunya dengan disiplin ilmu yaitu sistem informasi manajemen pendidikan..

Anisimus Amtu, menjelaskan bahwa:

Sistem informasi manajemen adalah suatu aktivitas organisasi, kebutuhan akan informasi mengenai proses dan perkembangan yang sudah, sedang dan akan terjadi, merupakan faktor yang sangat penting. Begitu pentingnya nilai informasi bagi suatu organisasi, sehingga dengan sendirinya memerlukan suatu pengelolaan melalui sistem yang mendukung berbagai kebijakan dan keputusan dalam setiap tingkatan organisasi. Organisasi yang bersekala besar, termasuk lembaga-lembaga negara (eksekutif, legislatif, yudikatif, edukatif) yang terdiri dari ratusan bahkan ribuan orang pegawai, maka diperlukan suatu sistem informasi manajemen yang dikelola secara profesional.¹

Sementara Tata Sutabri S.Kom, mengatakan bahwa:“Sistem informasi manajemen berhubungan dengan informasi. Informasi adalah sebuah istilah yang tidak tepat dalam pemakainya secara umum. Penggunaan informasi dapat mengenai data mentah, dan data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi.”²

¹ Anisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 174.

² Tata Sutabri S.Kom., *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 23.

Oleh karena itu, guru yang profesional dituntut untuk mempunyai keahlian khusus dalam menjalankan aktifitasnya, terutama dalam menggunakan sistem informasi manajemen, dan guru membutuhkan pelatihan profesional untuk mengubah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup.

Kompetensi profesional guru yang keberadaanya sangat membutuhkan dalam dunia pendidikan yang merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain adanya guru yang profesional otomatis siswa akan mendapatkan pengalaman yang sangat banyak, karena guru yang profesional itu tentu banyak ilmu dan pengalaman yang lebih dan bisa membantu proses belajar mengajar dan kemudian akan meningkatkan penggunaan sistem informasi manajemen.

Keberadaan guru yang profesional di sekolah yang berperan untuk membantu siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya sehingga guru profesional menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan

Sunariyo Karta Dinata Mengungkapkan bahwa:

Guru yang profesional dengan guru yang lainnya sama-sama menempuh layanan ahli dalam bidang pendidikan, akan tetapi guru yang profesional lebih mengetahui dan lebih ahli dalam menggunakan alat teknologi dalam proses belajar mengajar, "Guru profesional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kepemimpinan, kebutuhan berprestasi, dan disiplin, guru yang baik akan berusaha sekuat tenaga agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pemberdayaan melalui

peningkatan yang menjadi tugas penting yang harus dapat diwujudkan di sekolah sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan optimal. Keberadaan guru profesional sangat membantu siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.³

Profesional guru lebih mengerti tentang tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar maupun pemberi bagi siswa yang sangat membutuhkan lembaga bimbingan guru profesional di sekolah merupakan usaha untuk membantu perkembangan individu siswa dalam rangka mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Adapun komponen yang ikut menentukan dalam proses pendidikan formal yaitu komponen guru, siswa, serta sarana dan prasarana

Sekolah MTsS Lukman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang masih swasta, maka guru-guru yang ada disekolah masih kurang.

Pada realisasinya di sekolah MTsS Lukman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar permasalahannya. siswa yang sering terjadi di sekolah tidak aktif, dalam menggunakan sistem informasi manajemen bahkan, siswa di sekolah masih kurang dalam menggunakan sistem informasi manajemen, sehingga siswa mutunya rendah, kemudian permasalahan yang penulis menemukan bahwa ada siswa sama sekali tidak bisa mengaplikasikan komputer dan jika dari segi guru, guru jarang menggunakan komputer di dalam proses pembelajaran, dan guru juga jarang menggunakan sistem informasi manajemen sehingga siswa juga kurang

³ Sunaryo Karta Dinata dkk, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 20.

memahaminya. Karena dalam menggunakan media sangatlah memperkuat proses belajar mengajar dalam kelas atau dimanapun.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal yang dihadapi siswa dalam menggunakan sistem informasi manajemen yang masih kurang, jadi perlu ditangani secara serius oleh guru yang berkompotensi profesional guru memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengangkat judul. **‘Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Lukman Al-Hakim Kecamatan Lhognga Aceh Besar.’⁴**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan lhoknga Aceh Besar?
2. Bagaimana upaya penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan lhoknga Aceh Besar?
3. Apa sajakah kendala penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan lhoknga Aceh Besar?

⁴ Wawancara Dengan Guru PPL 2016

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan lhoknga Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana upaya penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan lhoknga Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apa sajakah kendala penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan lhoknga Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang telah diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu dengan penelitian ini diharapkan, dapat menambah referensi tentang sistem informasi manajemen khususnya berkaitan dengan kompetensi profesional guru.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap memperoleh manfaat baik bagi penulis itu sendiri atau pun masyarakat pada umumnya.

- a. Bagi lembaga sekolah yaitu dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dalam memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah.
- b. Bagi guru yaitu, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan sistem informasi manajemen dengan baik.

- c. Bagi siswa yaitu dapat bermanfaat dengan menggunakan guru yang profesional
- d. Bagi penulis yaitu menambah wawasan dan pengalaman terutama berhubungan dengan judul penelitian ini.

E. Kajian Terdahulu yang Releven

Dalam penelitian ini agar tampak lebih mengarah dan terfokus, penelitian terdahulu merupakan rujukan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya adapun penelitian yang pernah dilaksanakan dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar, pada SMP Negeri dalam Banda Aceh, oleh ali, Program Studi Magister Pendidikan Universitas Syiah Kuala, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru yang ada di SMP Negeri Dalam Banda Aceh dapat memahami karakteristik peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan individual dan juga menggunakan biodata peserta memiliki ciri, sifat, kecerdasan dan taraf perkembangan yang berbeda, sehingga guru dalam mengajar menggunakan media, metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Dengan cara ini menurut guru di SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh bahwa: hubungan peserta didik dengan guru menjadi lebih akrab. Peserta didik merasa diperhatikan dan dilayani kebutuhan dan guru dapat mengenal siapa peserta didik sebagai individu. Dalam pembelajaran guru sangat memahami tentang keinginan mereka, tidak

membedakan latar belakang, dan sering membantu jika mereka kesulitan dalam belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru (GR-1) bahwa:

Dalam kompetensi pedagogik ini guru terlebih dahulu memahami peserta didik yang dilakukan dengan melihat biodata peserta didik dan melakukan pendekatan individual pada awal tahun ajaran baru. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMA 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Oleh, Eka Susanantta, Program studi Administrasi pendidikan Universitas Syiah Kuala. Hasil penelitian ini menunjukkan, program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMAN 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yaitu program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan MGMP, dalam mengidentifikasi masalah kompetensi profesional guru, kepala sekolah mengungkapkan bahwa program yang dilaksanakan adalah dengan mengklasifikasikan permasalahan ke dalam dua kategori yaitu yang di harapkan dan yang telah didapatkan, selama ini oleh setiap guru di SMAN 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, sehingga dalam menyusun identifikasi kebutuhan guru tidak dilaksanakan dari awal lagi. Kebutuhan

guru dapat dilakukan secara merata dan akurat. Dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru dan kepala sekolah tentunya menganalisis terlebih dahulu tantangan yang dihadapi. Sebagaimana kepala sekolah mengungkapkan bahwa.

Langkah yang pertama sekali kami lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mengidentifikasi masalah. Sehingga dengan mengetahui permasalahan, maka akan mudah menentukan program apa yang tepat untuk dilakukan. Kita selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru dengan cara peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan MGMP, menulis jurnal atau karya ilmiah, dan menggalang kerja sama dengan teman sejawat.

3. Kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pada SMA 1 Negeri Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya , Oleh , Afriadi, Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya penyusunan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya melibatkan wakil kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut dengan adanya penyusunan program supervisi maka pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di sekolah akan lebih mudah dan terarah sehingga pelaksanaan supervisi lebih mudah dan lebih

baik. Program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berdasarkan hasil rapat dengan seluruh dewan guru yang dilaksanakan pada awal semester. Adapun masukan yang diterima dalam rapat tersebut dijadikan dalam tolak ukur pertimbangan dalam merumuskan tujuan dan sasaran supervisi petunjuk dan pedoman dalam menetapkan tujuan dilakukan supervisi mengenai penyusunan program supervisi akademik, penulis mewawancarai kepala SMA Negeri 1 Kuala Batee, berikut dengan hasil wawancara kepala tersebut kami menyusun program supervisi akademik terhadap guru di sekolah melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, baik dewan guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah lainnya.

BAB II

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

A. Konsep Sistem Informasi Manajemen

Konsep sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai kumpulan objek, ide, dan yang saling berhubungan di mana keseluruhannya mendukung terhadap pencapaian tujuan. Jadi dari inti sistem ini merupakan kesatuan dan keterhubungan di antaranya untuk mencapai tujuan. Kata sistem membawa tentang pemahaman tentang bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan memengaruhi satu sama lain dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah suatu aktifitas organisasi, ⁵kebutuhan mengenai proses pengembangan yang akan terjadi, dengan menyelenggarakan pendidikan sesuai arah dan strategi dan merupakan faktor yang sangat penting begitu maknanya bisa dikatakan pentingnya nilai informasi bagi organisasi.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai arah dan strategi yang ditetapkan sekaligus menjawab tuntutan organisasi pendidikan memasuki era global, maka manajemen pendidikan memerlukan suatu sistem informasi yang mampu menjangkau semua struktur dan elemen pendukung lainnya.⁵

⁵ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 1.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang diperlukan oleh suatu organisasi, juga memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan proses pengambilan keputusan. Semua perkembangan tersebut baru dapat direalisasikan manfaatnya jika didukung sumber daya manusia yang baik.

a. Pengertian sistem

Sistem merupakan seperangkat komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan, satu yang tergabung menjadi satu untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menggunakannya.

“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu secara tertentu dengan maksimal dan bekerja sama dalam segala hal”⁶

Sistem merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahan fakta-fakta yang ada.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pada dasarnya adalah suatu sistem yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

⁶ Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu., 2014) , h. 1.

b. Pengertian Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, karena informasi dapat diperoleh dari sistem informasi.

Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa:

Informasi merupakan yang diperlukan untuk perencanaan itu harus dapat diperoleh sang manajer dalam waktu yang tepat, dan dilain pihak ia pun harus berusaha menyampaikan informasi kepada orang lain secepat-cepatnya, untuk diproses yang kemudian sebagai hasil dari prosesing itu akan menjadi informasi para pelaksana.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah dapat membantu pimpinan dan pegawai administrasi untuk menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk atau jasa baru untuk tercapainya tujuan yang sesuai dengan diinginkan.

c. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan disiplin ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber daya lainya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Badrudin, “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu.”⁸

Secara luas orang sudah banyak mengenal tentang istilah manajemen, hakikat manajemen secara relatif, yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Maju, 1996,) h. 79

⁸ Badrudin, M.ag, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alvabeta, 2014) , h 1-3.

Secara umum Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih mengatakan bahwa:” manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.”⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni mengelola mengatur dan mengontrol, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi sehingga tercapainya sebuah tujuan yang maksimal dan bisa memanfaatkan alat teknologi komputer dengan baik.

d. Pengertian Sistem Informasi Manajemen .

Sistem informasi manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Menurut Onisimus Amtu, mengemukakan sistem informasi manajemen yaitu: “Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan.”¹⁰

Lebih Lanjut Eti Rochaety, mengemukakan bahwa:“Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan

⁹ Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan...*, h. 4.

¹⁰ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah...*, h. 174.

organisasi mendapatkan informasi dengan kualitas dan kuantitas yang tepat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.”¹¹

Berbagai pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi memegang peranan penting dalam sesuatu manajemen organisasi. Sistem informasi manajemen bertalian dengan berbagai aktivitas intraksi antara komponen satu dengan komponen lainya baik dalam hal menyimpan, memproses dan menyebarkan informasi.

2. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi

Tujuan sistem informasi yaitu menyediakan informasi yang dipergunakan di dalam perhitungan harga, kemudian menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan, dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Secara umum, Onisimus Amtu, mengatakan bahwa:

Sistem informasi bertujuan untuk mendayagunakan segenap aktivitas organisasi melalui suatu sistem penyimpanan, pemrosesan, dan penyampaian data. Dan informasi sesuai dengan lingkungan dan situasi yang terjadi dalam organisasi yang mendukung penyelenggara organisasi dalam melahirkan keputusan. Organisasi, apapun bentuknya, memiliki tingkatan dan kewenangan sesuai setrukturnya. Diperlukan suatu sistem informasi yang menghubungkan masing-masing tingkatan sehingga setiap perkembangan yang terjadi, setiap keputusan yang diambil setiap permasalahan yang ditemui dapat diketahui dideteksi, dianalisis dan dicari alternatif pemecahanya melalui suatu tindakan manajemen.¹²

Adapun tujuan sistem informasi manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Eti Rohayati menyatakan bahwa: “menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan eksternal dan operasi

¹¹ Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan...*, h. 12.

¹² Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah...*, h. 177.

internal dan mendorong serta mempercepat proses pengambilan keputusan baik pada saat perencanaan, penggerakan, pengorganisasian dan pengendalian.¹³

Menurut Sanjaya Wina, Tujuan kompetensi adalah:

Kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum pembelajaran itu bersifat kompleks, artinya, kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kecakapan, nilai, sikap, dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai dengan rasa tanggung jawab dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukan hanya pemahaman dan penguasaan materi itu dapat memengaruhi cara bertindak dan berperilaku.¹⁴

Sedangkan manfaat dari sistem informasi adalah menurut konteks yang masih meluas mari kita bahas terlebih dahulu internet, internet adalah satu alasan mengapa informasi memainkan peran yang sangat besar dan berpengaruh di dalam organisasi adalah karena semakin tingginya teknologi komputer tersebut jaringan yang terluas yang digunakan adalah internet, semakin canggih pula zaman sekarang ini yaitu seperti dunia ini lebih maju dari pada dunia sebelumnya, zaman dahulu tidak ada internet akan tetapi sekarang sudah ada.

Oleh karena itu menurut Raymond Mc Leod manfaat sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut: “(1). Perbaikan layanan pelanggan, sebelum, selama , setelah penjualan, (2). Perbaikan hubungan dengan pemasok atau komunitas keuangan, (3). Peningkatan imbalan hasil ekonomis atas pemegang saham dan investasi pemilik.”¹⁵

¹³ Eti Rohayati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 12.

¹⁴ Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 71.

¹⁵ Raymond Mc Leod, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Selaimba Empat, 2008), h. 61.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat sistem informasi manajemen merupakan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan minat siswa supaya siswa dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran dengan bertanggung jawab dan melahirkan organisasi, apapun bentuknya, memiliki tingkatan dan kewenangan sesuai strukturnya.

3. Komponen dan jenis Informasi

a. Komponen

Sistem informasi merupakan sebuah susunan yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu komponen sistem informasi terdiri dari blok masukan, blok model dan blok keluaran, sebagai berikut:

1. Blok masukan
blok masukan memiliki data yang masuk ke dalam sistem informasi, dan metode-metode untuk menangkap data yang dimasukkan.
2. Blok model.
blok model terdiri dari kombinasi prosedur logika dan model matematik untuk memanipulasi data input dan data yang tersimpan.
3. Blok keluaran.
blok keluaran merupakan keluaran atau informasi yang berkualitas dan berguna untuk semua tingkatan manajemen.¹⁶

Menurut Tata Sutabri, Komponen-komponen sistem informasi terdiri dari beberapa komponen yaitu:

1. Blok teknologi.
Teknologi merupakan dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yaitu teknis (brainware) perangkat lunak (software), dan perangkat keras (hardware)
2. Blok basis data.

¹⁶ Yakup Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 37.

Basis data merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dengan yang lain, tersimpan diperangkat keras komputer dan penggunaan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

3. Blok kendali.

Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, api, temperatur, air, debu, kecurangan-kecurangan kegagalan sistem itu sendiri.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tidak semua sistem informasi mencakup keseluruhan komponen-komponen tersebut. Sebagai contoh, sistem informasi pribadi yang hanya melibatkan sebuah pemakai dan sebuah komputer tidak melibatkan fasilitas jaringan dan komunikasi. Namun, sistem informasi grup kerja (*workgroup information system*) yang melibatkan sejumlah orang dan sejumlah komputer, memerlukan sarana jaringan dan komunikasi untuk melanjutkan atau melaksanakan penggunaan komputer.

b. Jenis-jenis Informasi

Informasi jika dilihat dari sifat dan sumbernya dapat dibedakan dari beberapa jenis. Jenis-jenis informasi dibedakan menjadi informasi manajerial, informasi sumber, informasi rutinitas, dan informasi fisik. dikemukakan oleh Tata Sutabri, sebagai berikut:

1. Informasi manajerial, yaitu informasi strategis untuk manajerial tingkat atas, informasi taktis untuk manajerial tingkat bawah.
2. Sumber informasi, dibagi menjadi informasi internal dan eksternal, Informasi internal adalah informasi yang menggambarkan keadaan.
3. Informasi rutinitas, dibagi menjadi informasi rutin dan isendentil informasi rutin digunakan secara periodik terjadual digunakan untuk menanggulangi masalah rutin.
4. Informasi fisik, diartikan sebagai susunan yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan tenaga pelaksanaanya secara bersama-sama saling mendukung untuk menghasilkan produk.¹⁸

¹⁷ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 47.

¹⁸ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen...*, h. 19.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis-jenis informasi yaitu, merupakan jenis informasi manajerial, menjadi informasi yang strategis untuk manajerial tingkat bawah, dan kemudian sumber informasi yang eksternal dan internal yaitu sumber dari luar dan dari dalam dengan menggambarkan keadaan, informasi rutinitas, dilakukan dengan rutin, priodik, supaya terjadual digunakan untuk menanggulangi masalah yang rutin. dan informasi yang fisik, digunakan dengan perangkat keras dan perangkat lunak dilaksanakan secara bersama-sama sehingga bisa menghasilkan produk yang secara maksimal.

1. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen

Model umum sebuah sistem adalah input, proses, dan output. Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana sebab sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem. Adapun karakteristik Sistem informasi manajemen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. **Komponen sistem (*components*)**
suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai sistem yang lebih besar, yang disebut “supra sistem”
- b. **Batasan sistem (*Boundary*)**
Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.
- c. **Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)**
Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan.

- d. **Penghubung Sistem (*interface*)**
Media penghubung sistem dengan subsistem lain disebut penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lain. Bentuk keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan
- e. **Masukan Sistem (*input*)**
Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*). Contoh, didalam satu unit sistem komputer. “program” adalah maintenance input yang digunakan untuk mengoperasikan komputernya dan “data” adalah signal input untuk di olah menjadi informasi.
- f. **Keluaran Sistem (*Output*)**
Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain. Contoh, sistem informasi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi. Informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau hal-hal yang menjadi input bagi subsistem lain.
- g. **Pengolah Sistem (*Proses*)**
Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Contoh, sistem akuntansi. Sistem ini akan mengolah data transaksi menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.
- h. **Sasaran Sistem**
Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti akan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi manajemen itu merupakan terdiri dari komponen yang berinteraksi saling bekerja sama membantu satu kesatuan, dan daerah yang membatasi antara sistem dan dengan sistem yang lainnya. Kemudian lingkungan luar sistem, dapat menguntungkan dan juga dapat merugikan.

¹⁹ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta, Andi , 2005), h. 11-12

B. Konsep Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan. Merupakan perpaduan antar kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun.

1. Pengertian Kompetensi Profesional guru

Kompetensi profesional guru itu merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat mengerjakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Maka kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan.

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas yang ada dalam diri guru yaitu dengan menguasai ilmu yang sudah ada maka guru mempunyai pengalaman yang banyak istilahnya mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum adalah sebagai berikut:

kompetensi berarti wewenang (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* kemampuan atau kecakapan, selain memiliki arti kemampuan kompetensi juga diartikan yaitu keadaan yang berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.²⁰

Kebanyakan guru berbicara kurang lebih 100-200 kata permenit. Namun beberapa banyak kata yang dapat siswa dengar ini tergantung pada bagaimana mereka mendengarkan jika siswa betul-betul konsentrasi, barangkali mereka dapat mendengarkan antara 50-100 kata permenit, atau setengah yang dikatakan guru hal ini siswa sambil berfikir ketika mereka mendengarkan.

Menurut Martinis Yamin: “kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu:(1). Pengetahuan,(2). Sikap, dan (3). Keterampilan.”²¹

Lebih lanjut Martinis Yamin, menjelaskan bahwa:

Pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang berbasis memiliki standar, standar yang dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian. Jadi standar kompetensi adalah batas arahan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Cakupan materi yang terkandung pada setiap standar kompetensi cukup luas terkait dengan konsep yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa. Kompetensi adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 97.

²¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 19.

²² Martinis Yamin, dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: All Right Reserved, 2009, h. 75-76.

Selain itu kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

Lebih lanjut, Spencer menyatakan dalam Jamil Suprihatiningrum ada lima karakteristik kompetensi, yaitu:

1. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, image diri seseorang.
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.²³

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan profesinya sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar. Harus Mempunyai keahlian khusus dalam mempunyai keterampilan, sikap, pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru dan guru harus mempunyai pengalaman yang banyak itu lah yang dinamakan guru yang profesional.

b. Pengertian Profesional

Profesional adalah orang yang menyanggah suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan di profesinya.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru...*, h. 98-99.

Menurut Ahmad Tafsir, memberikan pengertian; “profesionalisme sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.”²⁴

Menurut Danim Sudarwan, berpendapat bahwa; “profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.”²⁵

Menurut Sekretariat Negara, Profesional menurut rumusan undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 4 digambarkan; “sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”²⁶

Sementara Ahmad Tafsir, mengemukakan 10 kriteria/syarat untuk sebuah pekerjaan yang bisa disebut profesi, yaitu:

1. Profesi harus memiliki suatu keahlian yang khusus.
2. Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup.
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal. Profesi adalah diperuntukkan bagi masyarakat.
4. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif.
5. Pemegang profesi memegang otonomi dalam melakukan profesinya.
6. Profesi memiliki kode etik.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*.(Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992), h. 107.

²⁵ Danim Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenis, Etika, Perilaku Motivasional, dan Mito)* Bandung: Alfabeta, 2010, h. 56.

²⁶ Sekretariat Negara, *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Menteri Pendidikan Nasional, 2005, h. 6.

7. Profesi memiliki klien yang jelas.
8. Profesi memiliki organisasi.
9. Profesi mengenali hubungan profesinya bidang-bidang lain.²⁷

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat

1, prinsip profesional guru mencakup karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi.
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan
10. hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalannya.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, yang telah dikemukakan diatas, bahwa profesional adalah dapat dilihat dari kualitas sikap pengetahuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas-tugasnya, guru yang profesional dituntut untuk harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Guru yang profesional dapat melaksanakan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

2. Hakikat Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru

Pada hakikatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi yang

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam...*, h. 108.

²⁸ Sekretariat Negara, *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah...*, h. 15.

dilaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntunan zaman.

Dari berbagai sumber dapat di identifikasikan beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional, yaitu: “(1). Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, (2). Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, (3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. (4), mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.”²⁹

Sementara Wibowo, mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan.
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.³⁰

Lebih lanjut dikemukakan Wibowo, bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Pengawasan mutu, lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersikap unik. Dan proses seleksi yang lebih baik.
2. Penjaminan mutu, proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktis akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi serta anggotanya.³¹

²⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17-18.

³⁰ Wibowo, Mungin Eddy, *Standardisasi, Sertifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan, 2004), h. 35.

³¹ Wibowo, Mungin Eddy, *Standardisasi, Sertifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan...*, h. 35.

Menurut Tilaar, proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya, sebagai berikut:

1. Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperoleh. Gaji guru di Indonesia ini masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lain.
2. Tunjangan fungsional yang merupakan insentif bagi guru sebaiknya diberikan dengan mempertimbangkan (1) kesulitan tempat bertugas, (2) kemampuan, keterampilan, dan kreativitas guru, (3) fungsi tugas dan peranan guru di sekolah.
3. Sistem rekrutmen guru yang penempatannya memerlukan kebijakan yang tepat mengingat banyak calon guru yang sering memilih tugas di tempat yang diinginkannya.³²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, khususnya di sekolah dasar, guru memiliki peran yang penting dan strategis, dan tidak dapat digantikan oleh makhluk apapun, termasuk teknologi. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkesinambungan, termasuk pengembangan standar kompetensi dan sertifikasi guru.

3. Kriteria Guru Sebagai Profesi

Kriteria guru sebagai profesi adalah Seseorang harus memiliki keahlian tertentu didalam masyarakat dan meniru dan diturunkan dari orang tua kepada anak atau dari kelompok kemasyarakat generasi penerus pada masyarakat moderen, keahlian tersebut di peroleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

Menurut Martinis yamin, menjelaskan, kretiria profesi mencakup:“(1) upah, (2) memiliki pengetahuan, dan keterampilan, (3) memiliki rasa tanggung

³² Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 36.

jawab dan tujuan, (4) mengutamakan layanan, (5) memiliki kesatuan, (6) mendapat pengakuan dari orang lain atas pekerjaan yang digelutinya.”³³

Menurut M. Yunus Namsa, mengemukakan ciri-ciri sekaligus syarat-syarat dari suatu profesi sebagai berikut:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dari pada kepentingan pribadi.
- b. Seorang bekerja profesional secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta mempelajari prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahlian.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memenuhi profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku sikap serta cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.³⁴

Kemudian dalam buku kiproh baru profesi guru Indonesia wawasan metodologi pengajaran agama islam, yang ditulis oleh Yunus Namsa, ada beberapa alasan rasional dan empirik sehingga tugas mengajar disebut sebagai profesi adalah:

1. Bidang tugas guru memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang mantap, pengendalian yang baik. Tugas mengajar dilaksanakan atas dasar sistem.
2. Bidang pekerjaan mengajar memerlukan dukungan ilmu teoritis pendidikan dan mengajar.
3. Bidang pendidikan ini memerlukan waktu lama dalam masa pendidikan dan latihan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tenaga keguruan.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria seorang guru merupakan guru harus mempunyai karakter tersendiri dalam mengajar, dan

³³ Martinis Yamin, *profesionalisasi Guru dan Implementasi (KTS)*, (Jakarta: Gaung Persada Proses,2007). h. 11.

³⁴ M. Yunus Namsa, *Kiproh Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h. 39.

³⁵ M. Yunus Nams, *Kiproh Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*,...,h. 31-32.

kemudian guru memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang mantap dan memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan tingkah laku, sikap serta cara kerja.

4. Karakteristik dan Unsur-Unsur Kompetensi

Dengan menyimak makna kompetensi tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya kinerja dari suatu profesi. Hal itu mengandung implikasi bahwa seseorang profesional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karakteristiknya tersendiri.

Menurut Syahidin, mengemukakan ada beberapa karakteristik utama yang harus ada pada seorang profesional, diantaranya adalah:

- a. Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional. Dalam arti ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dia lakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya.
- b. Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi dan data informasi).
- c. Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen).
- d. Memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standars*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukannya.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang yang dikatakan profesional tersebut bukan saja telah menganalisa sesuatu dengan kritis dan pertimbangan secara logis, namun lebih jauh telah memikirkan berbagai konsep, teori bahkan berbagai ketentuan-ketentuan normatif lainnya. Penguasaan berbagai keterampilan, dapat membangkitkan motivasi peserta didik dan aspirasi

³⁶ Syahidin Nukman, *Pengembangan Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Tidak Diterbitkan, 2008), h. 5-6.

tentang berbagai tindakan maupun kegiatan sehingga berusaha untuk mencapai sebaik mungkin.

Menurut Mulyasa, pada setiap kompetensi itu pada dasarnya terdapat enam unsur yaitu:

1. *Performance component*, yaitu unsur kemampuan keterampilan kinerja yang nampak sesuai dengan bidang keprofesionalanya.
2. *Subject component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan bahan/subtansi pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesionalanya sebagai prasyarat bagi penampilan kerjanya.
3. *Professional component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan subtansi pengetahuan dasar dan keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang keprofesionalanya.
4. *Process component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan proses mental intelektual mencakup proses berfikir (logis, kritis, rasional dan aktif).
5. *Adjustment component*, yaitu unsur kemampuan penyesuaian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi pelaku dengan tugas penampilan kerjanya.
6. *Allitudes component*, yaitu unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai prasyarat yang punda mental bagi keseluruhan prangkat komponen kompetensi lainnya bagi terujudnya komponen lainnya.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi pendidik menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

C. Kompetensi Profesional Guru

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan), karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan yang tinggi.

³⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2006).
H. 41

Menurut Jejen Musfah: “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang mencakup penguasaan materi pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”³⁸

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu: “kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai ke empat kompetensi tersebut.”³⁹

Berdasarkan pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalanya.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jejen Musfah mengemukakan bahawa: “tugas guru yang utama “adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan

³⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 27.

³⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, h. 30.

dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidup di masa depan.”⁴⁰

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajar yang mendidik dan dialogis, secara substansi kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Jamil Suprihatiningrum, mengemukakan: ”kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”⁴¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:Kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman tentang peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajarn yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴²

⁴⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, h. 30.

⁴¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 101.

⁴² BSNP, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 30-31.

Menurut Lang dan Evan, guru yang efektif, yaitu: “pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan beragam variasi pengajaran dan aktivitas. Lelas mereka menarik dan menantang serta penilaian dilakukan secara adil, karena terdapat beragam cara yang dapat siswa siswa tujukkan terhadap apa yang telah mereka pelajari.”⁴³

Lang dan Evans, lebih lanjut menyatakan bahwa:

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sifat siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang pariatif.⁴⁴

Guru harus memahami bahwa semua siswa dan seluruh konteks pendidikan itu unik, dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek apakah dia dari keluarga miskin atau keluarga yang kaya, dan guru harus menyesuaikan sesuai dengan keadaan siswa. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus dengan kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya.

Lebih lanjut lagi Lang dan Evans, “menegaskan bahwa: Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Dalam proses mengajar dan mendidik itu, setiap guru perlu

⁴³ Lang, dan Evans, *Model Strategi dan Metode* (Usa: Pearson Education, 2006) , h. 1.

⁴⁴ Lang, dan Evans, *Model Strategi dan Metode...*, h. 1.

memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap para siswanya, hingga mereka benar-benar telah menjadi pribadi dewasa.”⁴⁵

Meskipun demikian guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum, yang menurut Miler dan Seler mencakup tiga hal sebagai berikut:

1. Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK). TU dan TK biasanya merefleksikan posisi kurikulum secara keseluruhan posisi transmisi menekankan TK yang spesifik dan kadang-kadang dinyatakan dalam istilah perilaku.
2. Mengidentifikasi materi yang tepat. Pengembang kurikulum harus memutuskan materi apa yang tepat untuk kurikulum dan mengidentifikasi kriteria untuk pemilihannya. Orientasi sosial, psikologis, filosofis, minat siswa, dan kegunaan merupakan beberapa kriteria yang dapat digunakan. Misalnya, minat siswa merupakan kriteria yang lebih penting dalam posisi transformasi dibanding dalam posisi transmisi.
3. Memilih strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar dapat dipilih menurut beberapa kriteria, yaitu: orientasi, tingkat kompleksitas, keahlian guru dan minat siswa. Dalam posisi transmisi, transaksi fokus pada strategi yang mendorong penyelidikan. Dalam posisi transformasi, strategi mengajar disesuaikan untuk membantu siswa membuat hubungan antara dunia luar dan dunia dalam.⁴⁶

Menurut Mulyasa, secara pedagogik: “kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.”⁴⁷

Dari penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan

⁴⁵ Lang, dan Evans, *Model Strategi Dan Metode...*, h. 1.

⁴⁶ Miler dan Seler, *Kurikulum Perspektif dan Praktik*, (London: Logman, 2001), h. 12.

⁴⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.

baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap proses belajar mengajar di manapun dan kapan pun.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

Jamil suprihatiningrum menyatakan: "Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berakhlak mulia."⁴⁸

Kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri mendalam yang menyangkut keyakinan seorang untuk mempelajari dan mendalami serta melaksanakannya lebih lanjut lagi kunandar mengatakan bahwa:

Guru menghargai peserta didik dengan tidak melihat unsur atau latar belakang agama yang dianut. Peserta didik yang ada di salah satu sekolah tersebut beragama menganut agama yang diyakininya. Demikian juga dengan suku bangsa yang berbeda, sikap guru selayaknya menghargai keadaan tersebut dan tidak terpengaruh terhadap perlakuan dalam memberikan pelayanan, pengajaran bimbingan, ataupun bentuk konsultasi apapun yang menyangkut proses belajar dan mengajar di sekolah.⁴⁹

⁴⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru...*, h. 106.

⁴⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 55.

Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pendidikan mengemukakan:

Berakhlak mulia, pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab arahkan pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia sebab murid adalah cermin dari gurunya.⁵⁰

Sementara Suwito, menyatakan:” Mengapa guru harus seorang yang berakhlak mulia atau berkarakter yang baik. Karena di antara tugas amat yang pokok seorang guru adalah memperkukuh daya positif yang dimiliki siswa agar mencapai tingkatan manusia yang seimbang harmonis sehingga perbuatannya mencapai tingkat perbuatan ketuhanan. ⁵¹

Selanjutnya Menurut Suwito, untuk mencapai manusia yang seimbang/ harmonis yaitu:

1. Daya bernaflu, diarahkan agar mencapai tingkat mampu menjaga kesucian diri yakni tidak tenggelam dalam kenikmatan dan melampaui batas, bukan pula tidak mau berusaha untuk memperoleh kenikmatan sebatas yang diperlukan.
2. Daya berani diarahkan untuk mencapai tingkat keberanian yakni tidak takut terhadap sesuatu yang seharusnya tidak diperlukan sikap ini.
3. Daya berfikir diarahkan untuk mencapai tingkat kebijaksanaan yakni memiliki kemampuan rasional untuk membuat keputusan antara yang wajib dilakukan dan yang wajib ditinggalkan. Berarti pula tidak membekukan dan menyampingkan daya fikir, padahal sebetulnya
4. mempunyai kemampuan, bukan pula menggunakan daya fikir yang tidak lurus. ⁵²

Menurut Sukmadinata, ada tiga ciri kedewasaan antara lain yaitu:

⁵⁰ BSNP , *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan...*, h. 74.

⁵¹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), h. 171- 2.

⁵² Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih...*, h. 171- 2.

- a. Orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakin kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya
- b. Orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif.
- c. Orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.⁵³

Dengan pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan kompetensi kepribadian adalah sebagai pendidik dalam hal ini guru perlu mengetahui, mamahami dan melakukan tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Norma agama menyangkut nilai-nilai yang ada di dalam agama itu sendiri.

1. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Menurut BSNP, kompetensi sosial yaitu:

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai dari msyarakat untuk: (a) perkomunikasi lisan dan tulisan, (b) mnnggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵⁴

Di antara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita yang ingin dicapai dengan

⁵³ Sukmadinata NSy , *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 2005), h. 254.

⁵⁴ BSNP, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2006 Tentang Standar Nasional Pendidikan...*, h. 88.

pendidikan, cita-cita semacam ini dapat diwujudkan guru melalui sebagaimana dijelaskan oleh Sukmadinata:

1. Kesungguhan mengajar dan mendidik para murid tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik, dan medan yang dihadapinya. Ia selalu semangat memberikan pengajaran bagi muridnya.
2. Pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti masjid, majelis taklim, musola, pesantren, balai desa dan posyandu.
3. Guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, maupun artikel ilmiah.⁵⁵

Berikut adalah hal-hal yang harus dimiliki guru sebagai makhluk sosial, bagaimana dijelaskan oleh Jamil Suprihatiningrum, berikut ini:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif.
Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki:
 1. Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama.
 2. Memiliki pengetahuan dan tradisi.
 3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
 4. Memiliki pengetahuan tentang estetika.
 5. Memiliki operasi dan kesadaran sosial.
- b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat
Guru dapat menyelenggarakan program, ditinjau dari segi proses penyelenggaraan dan jenis kegiatannya. pada proses penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat, terdapat empat komponen: program pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
- c. Ikut berperan aktif di masyarakat
- d. Selain sebagai pendidik guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif.
- e. Menjadi agen perubahan sosial
Yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. tidak sekedar mencerdaskan siswa tetapi juga dapat mengembangkan kepribadian yang utuh berakhlak dan berkarakter.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan kompetensi sosial adalah merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam

⁵⁵ Sukmadinata NSy , *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, h. 193.

⁵⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru...*, h. 110-111.

berintraksi dengan orang lain tidak hanya terbuat betul saja tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan kemudian guru itu harus memiliki kemampuan yang secara maksimal.

Menurut Mulyasa, "Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan menaungi materi kurikulum tersebut, serta menanbah wawasan keilmuan sebagai guru."⁵⁷

Dalam Standar Nasional Pendidikan. Tugas guru adalah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam.

Menurut Badan Standar Nasional pendidikan:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan, (b) materi ajar dalam kurikulum, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Sumidjo, menyatakan faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah: manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan

⁵⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h. 115.

⁵⁸ BSNP , *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2006 Tentang Standar Nasional Pendidikan...*, h. 88.

perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar.⁵⁹

Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring berjalannya waktu. Maka, pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari guru pada saat dibangku kuliah bisa jadi tidak relevan lagi dengan kondisi saat ia mulai mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Segala sesuatu pasti mempunyai ciri-ciri yang menjadi lambang atau identitas sehingga orang dapat atau mudah mengenali ciri adalah tanda yang spesifik dan khas yang melekat pada sesuatu yang membedakannya dari sesuatu yang lain. Berikut adalah ciri-ciri guru yang profesional. Sebagaimana digambarkan oleh Hamka Abdul Azis adalah:

1. Entrepreneurship.
Maksudnya dia mempunyai kemandirian dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada apapun selain bergantung kepada Allah.
2. Self Motivation
3. Guru profesional mempunyai Self Motivation yang tinggi dia memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dengan

⁵⁹ Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 271.

baik, agar bisa terus berada dalam kondisi lebih baik motivasi itu datang tanpa harus ada rangsangan stimulasi dari luar atau dari orang lain.

4. Self Growth

Guru profesional selalu berupaya mengikuti perubahan untuk mencapai kualitas diri yang maksimal. Dia ingin tumbuh dan berkembang bersama atau seiring dengan tumbuh dan perkembangannya para murid.

5. Capability

Capability atau kapabilitas adalah kemampuan, kecakapan atau keterampilan. Orang yang mempunyai kapabilitas adalah yang mempunyai potensi di atas dan dia menggunakan atau memanfaatkan secara maksimal.⁶⁰

Menurut Pupuh Fathurrohman: ciri-ciri guru profesional adalah:

Ciri-ciri guru profesional yaitu: guru sebagian sumber ilmu pengetahuan, guru harus lebih tahu bidangnya. Hal ini menuntut setiap guru harus memahami sungguh-sungguh pengetahuan yang akan dipelajari oleh anak-anak dalam bidang ilmu yang ia bina dan bersifat terbaru hal ini mengharuskan si guru belajar seumur hidup. Tugas guru yang terahir mengorganisasi proses belajar murid-murid merencanakan bagaimana caranya agar murid-murid dapat belajar dengan aktif.⁶¹

Seorang guru dapat dikatakan guru yang profesional apabila guru mempunyai kompetensi dalam mengajar, guru mau menggali terus menerus ilmu, dan menyalurkan ilmu yang ia dapat kepada siswa dengan cara penyampaian yang tepat kepada siswa. Bahwa ciri-ciri guru profesional adalah, sebagaimana diungkapkan oleh Suyanto sebagai berikut:

1. Ahli di bidang teori dan praktik keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya.
2. Senang memasuki organisasi profesi keguruan. Sesuatu pekerjaan di katakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi.

⁶⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan : Al-Mawardi Prima, 2016), h. 93-95.

⁶¹ Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, (Badung: Refika Aditama, 2012), h. 115-116.

3. Memiliki latar belakang kependidikan keguruan yang memadai. Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menentukan pendidikan keguruan tertentu.⁶²

Sementara menurut Sudarwan Danim ciri-ciri profesional yaitu: “ciri-ciri terefleksi dari perilaku kesehariannya jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia, berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas itu. Siapa saja yang menyanggah profesi sebagai guru, dia harus secara kontinu menjalani profesionalisasi.”⁶³

Berdasarkan teori yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru profesional, guru adalah dapat membelajarkan siswanya tentang ilmu yang dikuasainya dengan baik, guru masuk kedalam organisasi profesi keguruan untuk menjalin komunikasi terhadap sesama guru dengan begitu dapat tukar pikiran cara mendidik anak dengan baik agar mencapai karir yang lebih baik, mempunyai latar belakang yang baik terhadap kependidikan keguruan yang guru memiliki peran sebagai pekerja yang profesional.

3. Kriteria Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Karena guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan kemampuan khusus.

⁶² Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 26.

⁶³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 105.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan yang sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁶⁴

Sementara Kunandar, mengemukakan bahwa suatu pekerjaan yang profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni.

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Memekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁶⁵

Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yaitu :

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁶⁶

Kriteria guru profesional ialah,

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28.

⁶⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Setifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 47.

⁶⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum ...*, h. 47

1. seorang guru harus memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada anak didik.
2. kemudian mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar anak didik dengan baik.
3. menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kriteria guru profesional merupakan guru mempunyai penguasaan materi oleh setiap guru adalah hal yang wajib, dan yang harus dimiliki oleh seorang guru, penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara konvensional tetapi guru harus menciptakan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru kepada murid-muridnya.

Sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam AL-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir". (QS: Al-Maidah Ayat: 67)

Dalam hal manajemen terlacak dalam firman Allah Swt.

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۡ

*Segala puji milik Allah, manajer alam semesta. (QS. Al-Fatihah ayat 1)*⁶⁷

Sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۙ ۱۹۱

*Artinya: orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Ali Imran ayat 3).*⁶⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, Allah berkata sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dalam memikirkantentang penciptaan langit dan bumi, dan sampaikanlah apa yang di perintahkan oleh Allah kepada umat manusia Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarana: Toha Putra, 2007), h. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, untuk meneliti berbagai informasi yang bersifat menerangkan atau bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu.

“Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian menyatu dalam situasi yang teliti.”⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang penulis perlukan. Peneliti memilih sekolah ini, lumayan bagus dan sangat banyak prestasi yang dihasilkan dari sekolah ini. Begitu juga dengan kepala sekolah dan gurunya selalu aktif dalam bertugas.

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan sesuai dengan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

⁶⁸ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 6.

Adapun Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang yang mewakili siswa MTsS Luqman Al- Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018.

Adapun alasan penulis memilih kepala sekolah dan guru karena mereka merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mengenai proses belajar mengajar siswa dan bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa di sekolah tersebut.

Oleh karena itu untuk mempermudah penelitian dalam menentukan penetapan sampel, peneliti mengambil teknik *Purposive sampling*: seperti pendapat oleh sugiono yang mengatakan bahwa *Purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek sitasi sosial yang diteliti.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah penelitian ini, peneliti mengambil sampel sumber data tersebut, yaitu siapa yang layak diteliti, istilahnya dianggap dia lebih tahu dan yang lebih memahami tentang keadaan yang disekolah tersebut sesuai dengan yang peneliti inginkan tentang apa yang diharapkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian. Kehadiran peneliti ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun peneliti menggunakan

⁶⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 53-54.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka peneliti ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini, maka penelitian juga akan mengajak seseorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dilapangan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Moh Papunda Tika, Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada pada objek yang diteliti.⁷⁰

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan, secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

Oleh karena itu, yang terjadi sasaran utama dalam observasi ini adalah menyangkut dengan kemampuan guru dalam menggunakan sistem informasi manajemen dalam memahami kebutuhan peserta didik.

2. Wawancara (*Interview*)

⁷⁰ Moh. Papunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

“Wawancara (*Interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dan responden dengan cara bertanya langsung dengan cara bertatap muka. Namun demikian, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung, melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telpon dan internet”⁷¹

Adapun model wawancara yang dipakai penulis disini adalah wawancara berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab) memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang tertera dalam pertanyaan.⁷²

Disamping itu, di dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan tujuh orang di sekolah tersebut yaitu: tiga orang guru, satu kepala sekolah, orang siswa, diMTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar, untuk menggali informasi tentang penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim tersebut.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.”⁷³

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi

⁷¹ Bagong Suryanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 69.

⁷² Bagong Suryanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial...*, h. 58.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan menggunakan informasi yang telah ada pada lembaga yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana, mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul maka yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menganalisis data yang telah didapatkan, yaitu bertujuan untuk memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian serta menyesuaikan kembali jawaban dari masing-masing subjek penelitian atau dari masing-masing sumber agar terdapat kesesuaian dalam membahas hasil penelitian.

Pengolahan data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

Sebelum melakukan pengolahan data, penulis terlebih dahulu menyusun langkah-langkah analisis data, adapun langkah dalam memproses pengolahan data kualitatif adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 248.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses *Reduction* adalah untuk penghalusan data proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memeberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat kebahasa indonesia.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan guru, dan kepala sekolah, juga hasil dari dokumentasi yang didapatkan peneliti. Adapun metode penulis gunakan dalam memberikan makna (analisis) terdapat data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data wawancara dan dokumentasi dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.⁷⁵

Sedangkan untuk penyeragaman penulis, penulis menggunakan buku panduan penulisan “Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tahun 2016

⁷⁵ Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 339.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Menganalisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya orang peneliti saja tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain.

Adapun menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknikpen gumpulan data, dan waktu.

Selain triangulasi, upaya untuk memperoleh data yang kredibel juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekan secara rinci berbagai temuan dan informasi yang diperoleh dilapangan.

Kredibilitas adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas kemampuan hasil kualitatif untuk diberlakukan pada keadaan yang sama dan dalam kehidupan yang nyata transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan prilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Transferabilitas berkaitan dengan

sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka penelitian harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat di percaya.

3. Uji Dependabilitas

Salah satu hal penting yang harus dipegang oleh peneliti kualitatif adalah menjaga dependabilitas temuan, informasi yang diperoleh merupakan informasi yang saling tergantung sama lain untuk menjalin makna yang lebih akurat, sehingga orang dapat melakukan replikasi, upaya menjaga dependabilitas ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

4. Uji konfirmasi

Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmasi, oleh karena itu dua pengujian ini sering kali dilakukan bersama-sama.

BAB IV

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTsS LUQMAN AL-HAKIM
KECAMATAN LHOKNGA ACEH BESAR**

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsS Luqman Al-Hakim

Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah didirikan pada Tahun 1998 oleh salah seorang petugas yang di kirim dari Balik Papan Kalimantan Timur, yang bernama, Ust, Ahmad Nurdin Alm, dan Ust Imam Ghajali S.PdI). Yayasan ini merupakan sebuah yayasan wakaf yang diikrarkan pada tahun 1998, oleh ibu Sulihati . Yayasan menampung 120,- orang murid putra/putri pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Mereka berasal dari berbagai kabupaten / kota di Nanggroe Aceh Darussalam, bahkan sebagian besar dari kalangan mereka adalah keluarga yang kurang mampu, anak yatim, piatu, dan terlantar serta anak yang tidak diasuh dengan baik oleh pihak keluarganya, sehingga mereka ditampung dan diurus terhadap pendidikanya, segala pendidikan dan dana pendidikan, kebutuhan harian diusahakan oleh Yayasan.

Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah diharapkan mampu dan dapat mewujudkan obsesi para pendiri sebagai amal berkualitas tinggi yang dipersembahkan bagi kepentingan masa depan rakyat Aceh. Sesuai dengan pendirinya Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah ini sama sekali tidak ada unsur bisnis atau komersial. Dayah ini justru dibangun sebagai wujud amal mulia

sebagaimana tersirat dalam filosofi orang Aceh : “ Pang Ulee Buet Ibadat, Pang Ulee Hareukat Meugoe.

Pendirian Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang semakin meningkat dalam melaksanakan pembangunan nasional dengan memberikan kesempatan kepada putra/putri Aceh yang berprestasi dan berminat dalam menekuni ilmu agama dan pengetahuan umum.

Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah saat ini memiliki dua jenjang pendidikan, yaitu tingkat Tsanawiyah (MTS) dan Aliyah (MA) dengan sistim pendidikan terpadu, yaitu kolaborasi dua kurikulum pendidikan ; (1) Kurikulum Nasional di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia dan Diknas , (2) Kurikulum Dayah Tradisional dengan menggunakan kitab-kitab yang sebagaimana digunakan di Pesantren-pesantren di Aceh lainnya. Sehingga diharapkan lulusan lembaga ini dapat melahirkan lulusan yang mampu dibidang ilmu pengetahuan umum dan juga memiliki karakter yang santun dan berakhlakul karimah sebagai mana tuntunan agama.

b. Letak Giografis MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar

- a. Sebelah Utara : bersebelahan dengan Bukit
- b. Sebelah Selatan : bersebelahan dengan Perumnas
- c. Sebelah Timur : bersebelahan dengan Rumah Penduduk
- d. Sebelah Barat : bersebelahan dengan Perkebunan

Yayasan Al-Ikhlas Hidayatulah saat ini tercatat sebagai salah satu Lembaga Dayah terpadu/di Aceh. Memiliki Gedung Madrasah, Asrama, Ruang Makan putra/putrid dan Masjid yang representatif.

c. Visi dan Misi

VISI

1. Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan
 - a. Bertauhid kuat
 - b. Berakhlak qur'ani
 - c. Beribadah tekun
 - d. Berdakwah aktif
2. Ekselen dalam bidang akademik
3. Ekselen dalam penguasaan al-Qur'an
4. Ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Inggris
5. Ekselen dalam bidang life skill
6. Ekselen dalam pelayanan

MISI

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan integral yang profesional sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global.
2. Berdakwah melalui pendidikan
3. Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan
4. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiah, ilmiah dan alamiah.
5. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan madrasah yang ekselen
6. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral.⁷⁶

Dengan adanya visi misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi kreatif yang dapat diandalkan ketika melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Apabila sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki visi misi maka, lembaga tersebut tidak mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi yang kreatif dan terarah.

⁷⁶ Dokumentasi MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Pada Tanggal 29 April 2017.

d. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTsS Luqman Al-Hakim
Alamat	: Jln.Al-Ikhlash No 1. Desa Nusa, Lhoknga, Aceh Besar
No.dan Tanggal Penegerian	: -
Terhitung Mulai Tanggal	: -
No. Statistik Madrasah	: 121211060002
Kode Pos	: 23353
Provinsi	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Aceh Besar
Kecamatan	: Lhoknga
Status Gedung	: Gedung Sendiri
Bangunan	: Permanen
Jumlah Ruang	: 8 ruang
Jumlah Murid Seluruhnya	: 79 ⁷⁷

e. Keadaan fisik Sekolah

Keadaan fisik MTsS Luqman Al-Hakim kecamatan lhoknga Aceh Besar. Sudah mencukupi dan sudah keadaan baik.

Tabel 4.1: Keadaan Fisik Fasilitas MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar

⁷⁷ Dokumentasi MTsS Luqman Al-hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Pada Tanggal 29 April 2017.

NO	Fasilitas Madrasah	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	- Baik	1
2	Ruang Tata Usaha	- Baik	1
3	Ruang Guru	- Baik	1
4	Ruang Kelas	- Baik	3
5	Ruang Laboratorium	- Baik	1
6	Ruang Perpustakaan	- Baik	1
7	Toilet Siswa	- Baik	2
8	Tempat whudu	- Baik	1
9	Mushalla	- Baik	⁷⁸

Sumber data: Dokumentasi MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar

f. Personil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Swasta Lukman Al-Hakim yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah payung hukum Kementerian Agama Republik Indonesia tersebut memiliki personilnya dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu yang menjadi personil MTsS Lukman Al-Hakim

⁷⁸ Dokumentasi Administrasi MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar.

adalah sebagaimana tercantum dibawah ini, berikut ini penulis jelaskan tugas-tugas personil Madrasah, sebagai berikut:

1. Ketua yayasan adalah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah dan sebagai pilar membangun madrasah berkualitas. Kepala madrasah dituntut memiliki dan membentuk profil kompetensi profesional tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pimpinan pengelolaan madrasah atau mengkoordinir pelaksanaan kurikulum dan memeriksa administrasi kurikulum yang diselenggarakan oleh guru.
3. Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah/sekolah.
4. Bendahara bertanggungjawab mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana madrasah.
5. Pengelolaan Perpustakaan menyusun program perencanaan penataan, pemeliharaan, pengadaan buku-buku, fasilitas dan pengadaan pelengkapan perpustakaan serta menyusun program perpustakaan dan kelengkapan administrasi keperpustakaan.
6. Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menjaga kesehatan murid dan dewan pendidik lainnya yang ada dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Luqman Al-Hakim

7. Guru merupakan pelaksana teknis dalam bidang pendidikan dan pengajaran, mengadakan evaluasi dan menyiapkan daftar nilai untuk diserahkan kepada wali kelas dan dikoordinasi oleh wakil kepala madrasah⁷⁹

g. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Dengan organisasi yang baik, dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab semua pegawai dan tenaga pengajar dapat ditempatkan sesuai dengan potensi dan fungsi masing-masing. Setiap personal harus mengerti dan menyadari tugas dan tempatnya didalam struktur organisasi.⁸⁰

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di madrasah ini, maka MTsS Luqman Al-Hakim juga diperkuat oleh beberapa orang guru berjumlah 20 orang dan juga membantu tenaga administrasi madrasah, menurut pengamatan penulis telah dilaksanakan dengan baik. Maka pihak madrasah membuat sturuktur organisasi madrasah/sekolah yang ada pada lampiran (terlampir).

⁷⁹ Dokumentasi MTsS Luqman Al-hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Pada Tanggal 29 April 2017.

⁸⁰ Dokumentasi MTsS Luqman Al-hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Pada Tanggal 29 April 2017.

Tabel 4.2 : Keadaan guru dan pegawai MTsS Luqman Al-Hakim A.Besar

NO	Nama	GOL	JABATAN	Ijazah/Jurusan Tahun Diperoleh
1	Habdul Haris	IV/a	Guru/wali kelas	STAIS SURABAYA
2	Abdullah	IV/a	Bendahara MTsS	S1 UIN Ar- RANIRY
3	Hafhithudi	IV/a	Kepala laboraterium	S1 ABULYATAMA
4	Karyadi	IV/a	Guru/wali kels	S1 UNSYIAH
5	Agus Tiar	III/c	Humas	S2 UNSYIAH
6	Agus Budi	III/c	Operator sekolah	S1 UIN Ar- RANIRY
7	Mahiddin Yusra	III/c	Guru	S2 UNSYIAH
8	Syaifuddin	III/c	Guru	S1 USM
9	Fery viska	III/d	Guru	S1 UNSYIAH
10	Dzumirah	IV/a	Guru /wali kelas	S1 UIN Ar- RANIRY
11	Yusniar	IV/a	Guru	S1 UNSYIAH
12	Marjani	IV/a	Guru	S1 UIN Ar- RANIRY
13	Fauziah	IV/a	Guru	S1 UNSYIAH

14	Salamiah	III/b	Guru	S1 UIN Ar-RANIRY
15	Irhamyati	III/b	Guru	S1 UIN Ar-RANIRY
16	Daswati	III/b	Guru	S1 ABULYATAMA
17	Ali khamsah	III/b	Kebsek	S1 ABULYATAMA
18	Muhammad	IV/a	Guru /Wali kelas	S1 UNSYIAH
19	Cut Marliyah	IV/a	Guru	S1 UNSYIAH
20	Maya Zahara	IV/a	Guru	S1 UNSYIAH

Sumber data: Dokumentasi MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar⁸¹

h. Keadaan siswa

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi MTsSLuqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, jumlah murid pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 79 orang.

Tabel 4.3 : Keadaan siswa MTsS Luqman Al-Hakim A.Besar

NO	Tingkat kelas	Jumlah kelas	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	1	3	9	12
2	VIII	1	8	12	20

⁸¹ Dokumentasi Administrasi MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar

3	IX	1	14	12	26
JUMLA H					58

Sumber data: Dokumentasi MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar ⁸²

i. Kondisi Fisik Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lukman Al-Hakim yang berada di desa Nusa merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Kementerian Agama. Dalam melaksanakan pembelajaran atau pengajaran memiliki 6 ruang belajar dan beberapa ruang lainnya. Sekolah ini memiliki jumlah tenaga guru sebanyak 20 orang, dari jumlah itu terdapat 1 orang kepala madrasah, 2 PNS, 18 Non PNS. Untuk mendapatkan kejelasan tentang kondisi fisik MTsSLuqman Al-Hakim dapat dilihat pada Tabel berikut

j. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4: Kondisi fisik madrasah MTsS Luqman Al-Hakim A.Besar

NO.	TENAGA KEPENDIDIKA N	PNS	NON PNS	JUMLAH
1.	Guru	2	18	20
2.	Administrasi	2	-	2
3.	Pustakawan	1	-	1

⁸² Dokumentasi Administrasi MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar

1.	Laboran	1		1
2.	Teknisi			0
JUMLAH		6	18	24

Sumber data : Dokumentasi MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar⁸³

Terdapat dengan data tenaga kependidikan bahwa jumlah guru ada 20 sedangkan yang memiliki tenaga PNS hanya 2 orang guru saja, tenaga administrasi 2, putakawan 1, dan laboraterium 1, jadi jumlah tenaga kependidikan yang ada di sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan lhoknga Aceh Besar da 24 tenaga kependidikan.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Luqman Al-Hakim

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang siswa MTsS Luqman Al-Hakim kecamatan lhoknga Aceh Besar, data yang diperoleh dari observasi dan jawaban responden dari wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Penulis akan menjelaskan dalam hasil wawancara dan observasi berikut ini:

⁸³ Dokumentasi Administrasi MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar

Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah, menurut bapak/ibu berapakah jumlah guru yang menggunakan sistem informasi manajemen dalam proses belajar mengajar? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu mengungkapkan bahwa:

Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru sudah baik, karena guru itu memang harus menggunakan sistem informasi manajemen, ini merupakan peraturan dari diknas, salah satunya guru bisa menguasai IT, guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan IT, sehingga harapannya ini merupakan kemajuan guru, dan kemajuan yang diinginkan oleh sekolah, dari sekian jumlah guru yang ada, gurunya sekitar 15 orang, semua diinstruksikan menggunakan sistem informasi manajemen dalam proses pembelajaran, dan ada sebagian guru yang belum bisa misalnya, Bagi guru yang masa kerjanya masih lima tahun lagi belum pensiun itu memang diwajibkan untuk menggunakan sistem informasi manajemen. Salah satu sekolah bisa melakukan bagaimana supaya guru itu mampu menguasai aiti dalam proses pembelajaran dan kita adakan les singkat bagi guru salah satunya membuat power point, yang begitu paham belajar sama-sama kemudian salah satunya membuat RPP, Membuat silabus, dilakukan dalam satu bulan sekali. Tingkat kompetensi profesional guru, dilihat dari faktor usianya bukan membedakan, akan tetapi jauh lebih baik, sistem pembelajarannya lebih semangat kemudian dia juga menguasai teknologi informasi dan menguasai teori,”⁸⁴

Sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kompetensi profesional guru memang sangat dibutuhkan di dalam lembaga pendidikan, karena itu merupakan sarana pendukung untuk peningkatan pengetahuan siswa dalam pembelajaran, terutama kemampuan guru mengaplikasikan komputer dengan baik.

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada guru bidang studi IPA yaitu, pertanyaannya bagaimana cara ibu/bapak menerapkan SIM dalam proses pembelajaran di MTsS Luqman Al-Hakim ? Jawaban dari ibu guru tersebut yaitu:

⁸⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Bidang studi IPA, MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Pada tanggal 25 April 2017

Lebih ke kurikulum k13, dengan ini siswa itu lebih meningkat dalam menggunakan sistem informasi manajemen, guru itu akan membantu proses pembelajaran dalam menggunakan sistem informasi manajemen. Misalnya dalam sebuah materi, karena siswa itu harus keperpustakaan mencari apa yang disuruh oleh guru, dan kemudian akan masuk keruang kembali melanjutkan proses pembelajaran, kemudian mereka bisa memprestasikan berkelompok. Alhamdulillah ada memang perbandingan antara sebelum menggunakan sistem informasi manajemen dengan sesudah menggunakan SIM, dengan guru mengikuti pelatihan tersebut ada hal-hal baru yang didapatkan, artinya guru itu ada nilai-nilai yang lebihnya. Sehingga yang selama ini mungkin terpaku pada sistem yang dulunya, sehingga ada manajemen yang baru maka anak didikpun lebih bersemangat guru juga mendapatkan motivasi, dengan menggunakan SIM, pengetahuan siswa sangat meningkat, kerana kenapa, dulu memang belum menggunakan komputer sama sekali, tetapi sekarang sudah menggunakan, jadi siswa banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan sudah bisa menggunakan SIM.⁸⁵

Terkait dengan menggunakan SIM yang diterapkan oleh guru kepada siswa sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pengetahuan siswa cepat meningkat hal ini membuat guru termotivasi mengikuti pelatihan menggunakan SIM, siswa yang belajar menggunakan SIM mendapat ilmu pengetahuan yang lebih banyak dari pada sistem sebelumnya.

Pertanyaan yang sama juga di ajukan kepada guru bidang studi SKI, MTsS Luqman Al-Hakim yang pertanyaannya yaitu, bagaimana cara ibu/bapak menerapkan SIM dalam proses pembelajaran di MTsS Luqman Al-Hakim?

Jawaban guru tersebut yaitu:

Dengan memberikan tugas kepada siswa, mengajar dan menerangkan pelajaran melalui teknologi komputer, pengaruh SIM, sangat meningkat bagi guru karena dengan kita memanage setiap pelajaran, mendidik murid-murid dan bisa ia menguasai pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan SIM pengetahuan siswa meningkat. Misalnya hari ini siswa belum bisa minggu depan ibuk coba harus bisa, sehingga siswa itu kembali memahami mata pelajaran yang telah diajarkan⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi IPA, MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar, Pada Tanggal 25 April 2017.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi SKI, MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 27 April 2017.

Dengan menerapkan SIM memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan pengetahuan siswa lebih meningkat, guru yang memberikan materi melalui teknologi komputer lebih membantu siswa dalam menangkap pelajaran.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bidang studi Bahasa Inggris, MTsS Luqman Al-Hakim yang pertanyaannya yaitu, bagaimana cara ibu/bapak menerapkan SIM dalam proses pembelajaran di MTsS Luqman Al-Hakim? Jawaban bapak guru tersebut yaitu:

Langsung dengan menggunakan media leptob, alat-alat seperti memakai Infokus, tentunya dalam proses pembelajaran, berpengaruh dalam penggunaan SIM, cukup sangat membantu, sangat meringankan bagi guru dalam proses pembelajaran, penggunaan SIM dapat berpengaruh dalam pengetahuan siswa, yang pertama daya ingat yang kuat ketika guru menggunakan SIM dalam proses pembelajaran. Kedua, siswa lebih enjoy, dan lebih berkesan.⁸⁷

Penerepan SIM dalam proses pembelajaran jelas membantu guru dengan adanya teknologi, penggunaan SIM berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa cepat menangkap materi yang diberikan guru dan siswa lebih merasa enjoy serta lebih berkesan.

Selanjutnya pertanyaan yang ketiga diajukan juga kepada siswa kelas VII, Cici Aprica, yang pertanyaannya yaitu, menurut anda, apakah guru menggunakan SIM dalam proses pembelajaran? Jawaban siswa bahwa:

Guru menggunakan sistem informasi manajemen dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, dengan menggunakan SIM, siswa

⁸⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 28 April 2017.

dapat meningkatkan pengetahuan, misalnya sudah bisa membuat tugas dengan menggunakan komputer.⁸⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan juga kepada siswa kelas VIII, Ulan Dari, yang pertanyaannya yaitu, apakah guru menggunakan SIM dalam proses pembelajaran? Jawaban siswa bahwa:

Guru menggunakan SIM dalam proses pembelajaran, misalnya dilaksanakan dikelas atau diperpustakaan, siswa dapat ilmu pengetahuan dengan belajar memakai komputer dikelas, seperti waktu sebelumnya tidak bisa menggunakan, akan tetapi sekarang sudah bisa menggunakannya, walaupun tidak sering memegang laptop, dan siswa sangat senang menggunakan komputer saat belajar⁸⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan juga kepada siswa kelas IX, yang pertanyaannya yaitu, apakah guru menggunakan SIM dalam proses pembelajaran? Jawaban siswa bahwa:

Sering menggunakan SIM pada saat proses pembelajaran. Meningkatkan pengetahuan siswa, kerena tidak semua mata pelajaran sesuai dengan buku, tidak semua tergantung pada buku, akan tetapi harus mengetahui media juga, siswa harus mencari lebih luas lagi seperti harus bisa internet.⁹⁰

Penerapan menggunakan SIM yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di perputakaan, dan ilmu pengetahuan juga bisa didapat di kelas dengan menggunakan komputer, serta siswa mendapat ilmu yang lebih, tidak hanya dari satu sumber saja seperti buku,

⁸⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Cici Aprica Kelas VII MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 1 Mei 2017.

⁸⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Ulan Dadi Kelas VIII MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 1 Mei 2017.

⁹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Siti Azam Alhusna Kelas IX MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 1 Mei 2017.

siswa juga harus bisa mendapat ilmu dari sumber yang lain seperti media dan internet.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahawa, Penggunaan sistem informasi manajemen di sekolah MTsS sudah baik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, memang dalam setiap lembaga pendidikan sangat dibutuhkan penggunaan SIM dalam proses pembelajaran sehingga yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan. Selain itu guru juga mendapatkan motivasi yang banyak.

2. Upaya Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Luqman Al-Hakim

Dalam kedudukan sebagai pelaksanaan kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Mengenai penggunaan SIM di madrasah, memiliki pengaruh yang luar biasa dalam menunjang suksesnya suatu lembaga, dengan menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan peningkatan kepada guru, dan siswa, hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak, apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk menggunakan SIM.? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu mengungkapkan bahwa:

Pelatihan ada kadang-kadang depak akan memanggil guru untuk dilatih waktunya bulan April 2016 yang lalu, ada pelatihan informatika untuk guru terkait bagaimana menggunakan SIM, dan bagaimana cara membuat power poin, kemudian bagaimana menyusun RPP K13. itu memang ada pelatihannya, kemudian di bulan 10 diadakan pelatihan juga, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pelatihan yang diberikan kepala sekolah tidak ada akan tetapi belajar bersama-sama seperti tanggal-tanggal

merah itu dilakukan belajar berama-sama tidak bertepatan hari minggu, misalnya dalam satu bulan ini ada tanggal merah akan dilaksanakan belajar bersama-sama. Barang dua jam pelatihan itu dilaksanakan. Guru di madrasah menggunakan sistem informasi manajemen sudah baik, walaupun teknologi yang ia gunakan masih milik sendiri-sendiri, dalam proses belajar mengajar. Kerena sekolah belum bisa memberikan fasilitas yang secukupnya. Yang mendukung upaya peningkatan kompetensi profesional guru, yaitu faktor guru, salah satunya faktor interen, guru bidang masing-masing. Yaitu kemauan dari guru itu sendiri. Selain pelatihan yang diberikan ada cara lain yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Selain dari program pemerintah, di sekolah juga membuat program belajar sendiri-sendiri. dan Salah satunya yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatnya kompetensi profesional guru. Sekolah berkomunikasi kepada dinas-dinas yang terkait. Hal ini tentang manajemen guru, pelatihan guru, latihan penyusunan RPP, hal ini ada sebagian guru menggunakan silabus k13, mungkin guru sudah memahami tetapi, masih ngambang karena dianggap bahwa guru memerlukan pembelajaran, dan pendalaman pelatihan dalam menyusun RPP.⁹¹

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang upaya dalam penggunaan sistem informasi manajemen, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah melakukan program pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seperti pelatihan informatika, cara membuat power poin, serta bagaimana menyusun RPP K13. Selain dari program yang diberikan pemerintah pihak sekolah juga melakukan kegiatan belajar sendiri-sendiri terhadap guru guna untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Selanjutnya pertanyaan yang kelima diajukan juga kepada guru bidang studi IPA, yang pertanyaanya yaitu, jenis pelatihan bagaimana yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru? Jawaban ibu guru mengungkapkan bahwa:

⁹¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Pada tanggal 25 April 2017

Pelatihan yang diberikan kepala madrasah tidak ada, akan tetapi guru ada pelatihan ditahun 2012, dilaksanakan pelatihan PLP, salah satu syarat menunjang meningkatkan untuk menjadi guru yang profesional selama sepekan, guru itu dibimbing, diajarkan bagaimana untuk menjadi guru yang profesional.⁹²

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan juga kepada guru bidang studi SKI, yang pertanyaanya yaitu, jenis pelatihan bagaimana yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru? Jawaban bapak guru mengungkapkan bahwa:

Pelatihan belum ada diberikan kepala sekolah, guru yang prakrya posisi membantu mengajar di madrasah.sebernarnya ada juga akan tetapi diberikan pelatihan guru yang sudah sertifikasi.⁹³

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan juga kepada guru bidang studi Bahasa Inggris, yang pertanyaanya yaitu, jenis pelatihan bagaimana yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru? Jawaban bapak guru mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya guru pernah membuat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah menggunakan dengan cara mengikuti-pelatihan-pelatihan kemudian melibatkan kita dalam musyawarah-musyawarah guru mata pelajaran. Itu salah satu cara kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, tentang upaya penggunaan SIM dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di madrasah mengikuti pelatihan yang diberikan pemerintah, seperti pelatihan PLP di tahun 2012 yang

⁹² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi IPA, MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 25 April 2017.

⁹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang studi SKI, MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 27 April 2017.

⁹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 28 April 2017.

menjadi salah satu syarat penunjang untuk meningkatkan menjadi guru yang profesional, kepala sekolah mengikuti pelatihan-pelatihan juga mengajak dan melibatkan guru dalam musyawarah-musyawarah guru mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Jadi dari penjelasan di atas upaya dalam penggunaan sistem informasi manajemen dapat penulis disimpulkan bahwa, kepala sekolah tetap mengupayakan guru dalam penggunaan SIM, tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan, dan supaya guru termotivasi, dan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dengan cara guru menggunakan SIM, dan siswa banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dari sebelum menggunakan dengan sesudah menggunakan SIM.

3. Kendala Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Luqman Al-Hakim.

Dalam penggunaan SIM pastinya tidak dapat selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak rintangan yang dapat mengurangi produktifitas kerja.

Pertanyaan keenam yang di tanyakan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak, apakah kendala yang dihadapi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menggunakan SIM? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu mengungkapkan bahwa:

Mengenai tentang kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem informasi manajemen, yaitu: kendala yang ada dalam penggunaan SIM, di sekolah karena memang belum mempunyai wifi. Karena tidak ada wifi bisa dikatakan ketinggalan, sumber masalah yang menjadi kendala tetap ada, salah satunya ada juga guru yang belum menguasai komputer dengan sempurna. Faktor penghambat dalam menggunakan SIM, belum lengkapnya

sarana fasilitas di sekolah, kemudian tidak ada leptob dan komputer, yang adapun hanya terbatas, kesulitan pastinya ada, kesulitan dalam memberikan pembinaan meningkatkan kompetensi guru.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah mengenai tentang kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu fasilitas yang ada di sekolah masih kurang seperti leptob, komputer, serta jaringan wifi yang tidak ada sama sekali dan ada juga guru yang belum menguasai komputer dengan sempurna.

Pertanyaan ketujuh yang diajukan kepada guru bidang studi IPA, yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak, apakah bapak/ibu mempunyai kendala ketika menerapkan SIM dalam proses pembelajaran? Adapun jawaban dari bapak guru yaitu mengungkapkan bahwa:

Bahwa yang adanya keterbatasan alat peraga, untuk menerangkan sebagaimana mestinya, seperti infokusnya tidak ada.⁹⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru bidang studi Bahasa Inggris, yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu mempunyai kendala ketika menerapkan SIM dalam proses pembelajaran? Adapun jawaban dari bapak guru yaitu mengungkapkan bahwa:

kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi manajemen ada, akan tetapi, guru harus mengsuggesti murid-murid, dengan menyemangati siswa,

⁹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Pada tanggal 25 April 2017

⁹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi IPA, MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 25 April 2017.

sesingga proses pelaksanaan pembelajaran SIM dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan⁹⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru bidang studi SKI, yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak/ibu apakah mempunyai kendala ketika menerapkan SIM dalam proses pembelajaran? Adapun jawaban dari bapak guru yaitu mengungkapkan bahwa:

Hasil wawancara dengan guru mengenai kendala yang dihadapi dalam penggunaan SIM, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan listrik misalnya mati lampu.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tentang kendala yang dihadapi dalam penggunaan SIM dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kendala seperti perlengkapan untuk menerangkan (infokus) tidak ada saat kegiatan belajar mengajar, dan tidak mempunyai wifi sama sekali.

Jadi dari hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah, dan guru, tentang kendala penggunaan sistem informasi manajemen, dapat penulis simpulkan bahwa, kendala yang ada dalam menggunakan SIM, terutama kurangnya alat-alat teknologi yang ada di sekolah tersebut, salah satunya kurangnya komputer, dan wifi, juga akan menghambat proses pembelajaran dengan seringnya mati listrik, guru itu hanya menggunakan leptop sendiri.

⁹⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Studi Bahasa Inggris MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 28 April 2017.

⁹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi SKI MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 27 April 2017.

4. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang siswa, dapat dilihat bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru belum meningkat karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah tersebut dalam menggunakan sistem informasi manajemen, misalnya, mengerjakan tugas dalam menggunakan sistem informasi manajemen, belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang siswa, dapat dilihat bahwa upaya kepala sekolah yang dilakukan sudah maksimal, karena terdapat banyak cara yang dapat dilakukan dalam penggunaan sistem informasi manajemen untuk peningkatan kompetensi profesional guru khususnya dalam memberikan cara seperti meningkatkan kemampuan yang telah ada dengan memberikan dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan melakukan konsultasi ringan bersama lembaga yayasan, selalu melatih dalam menggunakan SIM, khususnya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, karena bersangkutan dengan pengetahuan siswa, yang harus siswa tahu, dan selalu ada motivasi penuh dari pemimpin untuk terus dapat memberikan kinerja terbaik terkait dengan upaya penggunaan sistem informasi manajemen yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang siswa, dapat dilihat bahwa, terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi pada saat melakukan penggunaan SIM,

dalam peningkatan kompetensi profesional guru, kendala yang dihadapi kepala sekolah guru dan siswa, seperti, kurangnya fasilitas mati lampu.sarana dan prasarana di sekolah, leptop. Komputer, infokus, wifi, dan kendala

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, tiga orang guru dan tiga orang siswa dapat dilihat bahwa, ada kendala yang dihadapi di sekolah atau dimanapun, semua ada solusinya baik dari kepala sekolah maupun dari guru, kurangnya fasilitas sarana prasarana penggunaan sistem informasi manajemen, bisa menggunakan SIM dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan cara pertama dengan cara manual, belajar ke dalam perpustakaan ataupun, belajar kelompok di dalam kelas, kemudian leptop guru menggunakan leptop sendiri, dan juga ada pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

5. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Luqman Al-Hakim.

Di dalam lembaga pendidikan atau di manapun, semua ada masalah bukan hanya berjalan saja dengan apa yang kita inginkan, jadi dengan adanya kendala semua ada solusinya, solusi untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu:

Pertanyaan kedelapan yang diajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak/ibu faktor apa sajakah yang mendukung upaya peningkatan kompetensi profesional guru? Adapun jawaban dari bapak kepala sekolah yaitu mengungkapkan bahwa:

faktor yang mendukung upaya peningkatan kompetensi profesional guru, yaitu faktor guru, salah satunya faktor interen, guru bidang studi masing-masing dari sekian mata pelajaran, faktor pertama yaitu, kemauan dari pada

guru, ini memang diwajibkan bahwa guru harus bisa, kepala madrasah akan upayakan terus, bukan mengajar akan tetapi mengajak belajar, supaya guru ini bisa memiliki kompetensi yang sama, tujuan kepala madrasah berdiri sama-sama tinggi, duduk sama-sama rendah. Selama ini kendala-kendala yang ditemukan disekolah sebatas kemampuan yang bisa dilakukan oleh guru-guru dan kepala madrasah, yang jelas dapat ditanggulangi, namun kadang-kadang solusi itu tidak dapat kita selsaikan, misal mungkin satu hari atau dua hari akan tetapi kepala madrasah akan tetap mengupayakan untuk menanggulangi masalah tersebut. kedepannya sekolah tahun ini akan konsultasi dengan yayasan dan bekerja sama untuk bisa dipasang wifi di sekolah tersebut. Setiap masalah untuk mencari solusi melakukan rapat dalam awal bulan tanggal-tanggal 5 kepala madrasah akan mengadakan rapat pembahasan yang akan disampaikan masalah-masalah yang terjadi diseputaran madrasah, proses masalah yang terjadi guru dengan siswa, jadi kepala madrasah akan mencari solusi bagaimana menangani masalah tersebut supaya akan cepat diselsaikan.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang solusi dalam penggunaan sistem informasi manajemen.Semua masalah dapat diselsaikan, kepala sekolah tetap mengupayakan bagaimana menanganinya kendala yang ada dalam penggunaan SIM, dengan cara kepala sekolah membuat pelatihan bukan berarti menyuruh, akan tetapi mengajak belajar guru-guru tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru.dan sekolah akan mengkonsultasikan ke yayasan kedepanya untuk memasang wifi, supaya sekolah tidak akan ketinggalan, kemudian mencari solusi lain kepala sekolah mengadakan rapat dengan pihak yayasan untuk menyelsaikan masalah yang ada.

Pertanyaan kesembilan, yang diajukan kepada guru bidang studi IPA, yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak/ibu bagaimana cara menyelsaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan SIM ? Adapun jawaban dari bapak guru yaitu mengungkapkan bahwa:

⁹⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Pada tanggal 25 April 2017

Mengungkapkan bahwa, solusi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi manajemen, ketika dalam proses pembelajaran menggunakan SIM, ada masalah jadi belajarnya akan tetap lanjut yaitu dengan cara manual, penyampaianya bisa berbentuk diskusi, membuat kelompok-kelompok kerja, dan siswa akan disuruh oleh guru keperustakaan untuk menyelesaikan tugas, dan guru juga akan menjelaskan pelajaran apa yang sedang siswa pelajari.¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru bidang studi SKI, yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak/ibu bagaimana cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan SIM ? Adapun jawaban dari ibu guru yaitu mengungkapkan bahwa:

Solusi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan SIM, yaitu dengan cara belajar didalam perpustakaan, guru menjelaskan tentang apa yang sedang dipelajari, dan guru memberikan tugas kepada siswa.¹⁰¹

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada gurubidang studi Bahasa Inggris, yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak/ibu bagaimana cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan SIM, ? Adapun jawaban dari ibu guru yaitu mengungkapkan bahwa:

Bahwa sousinya dengan cara manual, biar tidak bosan siswa akan belajar kebawah pohon-pohon. Proses belajar mengajar akan tetap dilanjutkan, tetapi dengan cara manual untuk melangsungkan diskusi membuat kelompok-kelompok kerja pembelajaran supaya tidak terhambat proses pembelajaran.¹⁰²

Jadi dengan wawancara peneliti tentang solusi menghadapi kendala yang ada di madrasah, dalam penggunaan SIM, untuk peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim, dengan cara belajar mengajar

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi IPA, MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 25 April 2017.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi SKI, MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 27 April 2017.

¹⁰² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Baha Inggris MTsS Luqman Al-Hakim, Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pada Tanggal 28 April 2017.

manual, belajar tetap dilaksanakan walaupun fasilitas tidak mendukung, belajar belajar melalui diskusi sesama, guru memberikan tugas kelompok, dan lain-lain

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Luqman Al-Hakim.

Hasil penelitian menunjukka bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru sudah sangat baik. Kepala sekolah sangat berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugasn-tugasnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Onisimus Amtu, dalam bukunya manajemen pendidikan Islam di era otonomi daerah, mengungkapkan bahwa,“Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pergerakan, pengorganisasian dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan.¹⁰³

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al- Hakim, Kepala sekolah sudah sangat aktif dan kreatif dalam menciptakan sekolah yang efektif. Dalam hal penggunaan sisten informasi manajemen, kepala sekolah MTsS Luqman Al- Hakim sudah melakukan berbagai hal yaitu mengikut sertakan guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan pada

¹⁰³ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alvabeta, 2013) h. 174.

kegiatan menggunakan SIM dan meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti Peran kepala sekolah yang paling utama sebagai manager adalah mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dalam menyusun perencanaan mengenai peningkatan kompetensi profesional guru.

Penggunaan sistem informasi manajemen memang sangat diperlukan, apalagi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, adapun kegiatan yang diberikan oleh kepala sekolah, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, memberikan pelatihan kepada guru yaitu dengan cara belajar bersama-sama, semua diinstruksikan menggunakan sistem informasi manajemen dalam proses pembelajaran, dan ada pelatihan kadang-kadang depak akan memanggil waktunya bulan april 2016 yang lalu, guru mendapatkan motivasi, ada pelatihan informatika untuk guru terkait bagaimana menggunakan SIM dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

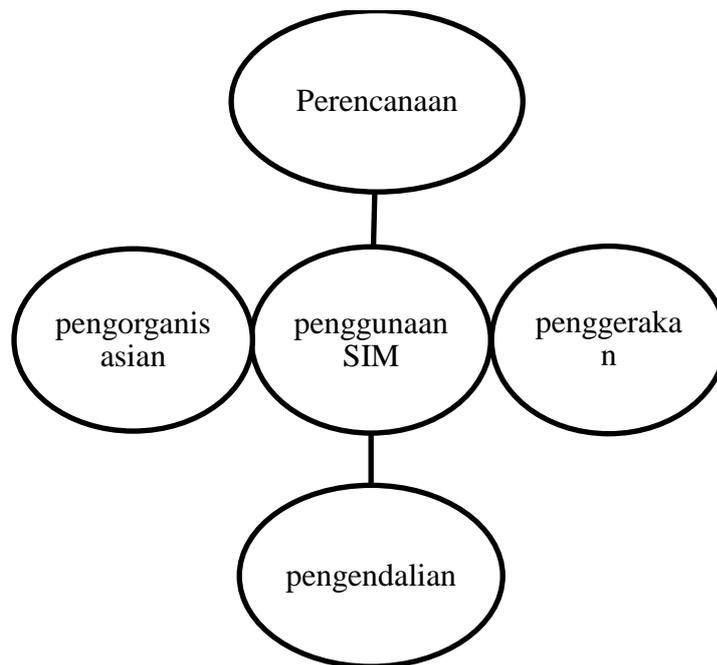
Hal ini Sesuai dengan pernyataan Sanjaya Wina, bahwa,

Tujuan kompetensi, dalam kurikulum pembelajaran itu bersifat komplik, *pertama*, kompetensi untuk mengembangkan pengetahuan, *kedua*, untuk mengembangkan pemahaman, *ketiga*, untuk mengembangkan kecakapan, *keempat*, untuk mengembangkan nilai, *kelima*, untuk mengembangkan sikap, dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam kemahiran disertai dengan rasa tanggung jawab.¹⁰⁴

Skema 4.1: penggunaan SIM di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan

Lhoknga Aceh Besar

¹⁰⁴ Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 71.



Keterangan:

1. Perencanaan, adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya tujuan. perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.
2. Penggerakan, merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

3. Pengorganisasian, adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi.
4. Pengendalian, merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengkoreksi setiap penyimpangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan SIM sudah bagus, di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar telah memperlihatkan penggunaan SIM yang bagus dalam peningkatan kompetensi profesional guru, yang dapat mewujudkan visi, misi, ilmu pengetahuan dan tujuan sekolah serta memberikan rasa kepuasan terhadap guru, Siswa, dan pihak-pihak lainnya seperti mampu dalam menggunakan SIM, apa yang diperintahkan dengan sudah efektif dan efisien, mampu memberikan pengetahuan siswa dengan penggunaan SIM yang membuat guru termotivasi.

2. Upaya Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Luqman Al-Hakim.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, dalam upaya penggunaan SIM, dalam peningkatan kompetensi profesional guru yang baik dalam suatu lembaga pendidikan banyak yang harus dilakukan, terutama dalam menunjang keberhasilan dan pengembangan guru, sehingga harapanya ini merupakan kemajuan guru, dan kemajuan yang diinginkan oleh sekolah, begitu pula halnya dengan kepala sekolah di MTsS Luqman Al-Hakim, banyak upaya-upaya yang mereka jalankan untuk meningkatkan kinerja mereka terutama dalam memberikan pelatihan-pelatihan yang baik kepada pihak yang bersangkutan yaitu guru, agar

apa yang menjadi tujuan, yang diinginkan dalam menggunakan SIM oleh sekolah sudah akan tercapai dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kamus besar bahasa indonesia, yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum yaitu:

kompetensi berarti wewenang (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* kemampuan atau kecakapan, selain memiliki arti kemampuan kompetensi juga diartikan yaitu keadaan yang berwewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.¹⁰⁵

Hal kedua yang dilakukan kepala sekolah Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, tidak cukup hanya dengan melakukan diskusi saja akan tetapi, lebih dari pada itu kepala sekolah dan guru MTsS Luqman Al-Hakim, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diadakan di dinas pendidikan, khususnya pelatihan pengembangan penggunaan SIM dalam peningkatan kompetensi profesional guru, supaya menambah wawasan, banyak mendapatkan pengalaman, untuk bisa memberikan ilmu pengetahuan dan memperdalam pengetahuan tentang komputer dan alat-alat lainnya.

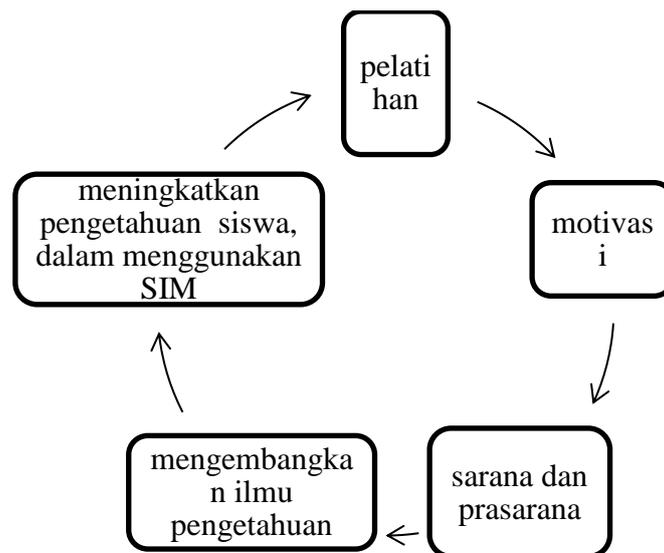
Hal ini sesuai dengan pernyataan Danim Sudarwan, berpendapat bahwa; “profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu

¹⁰⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 97.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru ini ialah sudah bagus dalam rangkaian yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, yaitu faktor guru, salah satunya faktor interen, guru bidang masing-masing, yaitu kemauan dari guru itu sendiri, dan banyak yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dan juga kepala sekolah.

Skema 4.2: Upaya penggunaan SIM di MTsS Luqman Al-Hakim

Kecamatan Lhoknga Aceh Besar



Keterangan :

1. Pelatihan, yaitu kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana.
2. Motivasi, merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga

mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan

3. Sarana dan prasarana, segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan menunjang terselenggaranya suatu proses.
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan. adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan runtut melalui metode ilmiah.
5. Meningkatkan pengetahuan siswa, dalam menggunakan SIM, yaitu siswa selama menggunakan SIM, sangat meningkat daya fikirnya, mengetahuanya lebih luas.

Dalam sebuah lembaga pastinya ada seorang atasan yang bertanggungjawab penuh terhadap semua bawahannya. Selama beberapa hari melakukan penelitian ditambah dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar selalu memberikan motivasi, arahan-arahan dan saling terbuka dalam segala hal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar upaya penggunaan SIM untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, telah melakukan banyak cara baik itu dari atasan ataupun dari bawahan itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan penggunaan SIM dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dengan dinas pendidikan, melakukan diskusi bersama guru-guru lainya selalu melatih dalam menggunakan komputer, selalu membuka diri untuk selalu menerima saran

dari atasan maupun sesama, dan sebagai atasan telah mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, untuk melatih kedisiplinan dalam menggunakan SIM.

3. Kendala Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Luqman Al-Hakim.

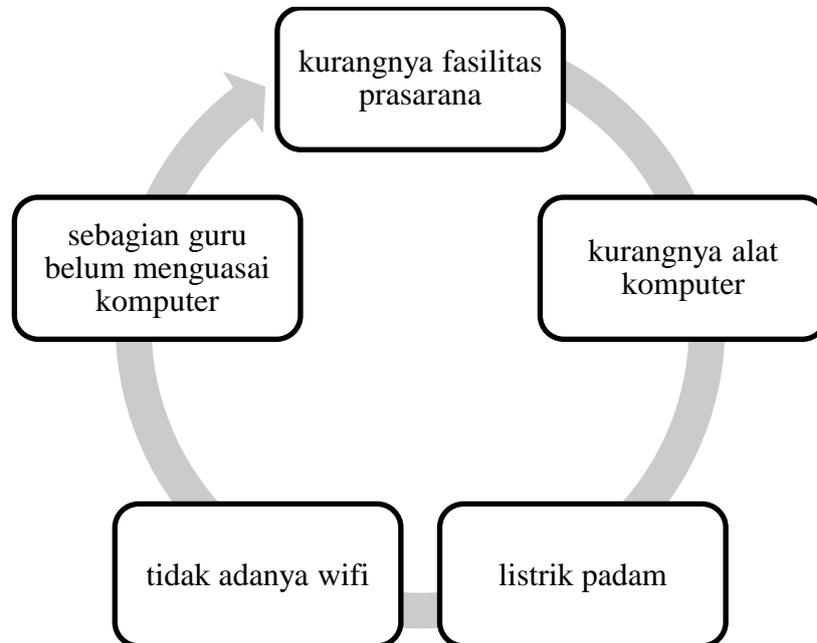
Dalam menjalankan penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru, siswa dan yang lainnya tentunya tidak semua berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, terkadang pada saat menjalankan SIM terdapat kendala-kendala yang membuat terhambatnya Siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ingin dicapainya tidak dapat dikerjakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini juga dijelaskan oleh, Abdul Hadis dalam bukunya manajemen mutu pendidikan yang mengatakan bahwa:

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik dijenjang pendidikan tinggi.¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor yang paling utama dalam pengajaran dan penentu keberhasilan pendidikan. Kekurangan guru dalam sebuah sekolah adalah kendala paling terbesar, karena kekurangan tersebut membuat beban guru semakin bertumpuk sehingga sangat berpotensi mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus melakukan upaya dalam peningkatan mutu guru.

¹⁰⁶ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 7

Skema 4.2: Kendala penggunaan SIM di MTsS Luqman Al-Hakim
Kecamatan Lhoknga Aceh Besar.



Keterangan:

1. Kurangnya fasilitas prasarana, fasilitas prasarana tidak memadai, tetapi sangat dibutuhkan didalam lembaga pendidikan gunanya untuk tempat alat-alat media.
2. Kurangnya alat komputer, disetiap menggunakan SIM, kurangnya fasilitas sarana yang digunakan, akan menghambat proses belajar mengajar.
3. Listrik padam, dengan padamnya listrik akan menghambat, proses belajar mengajar dengan menggunakan SIM.
4. Tidak adanya wifi, susah untuk guru dan siswa mencari informasi, dalam segala hal, baik bersangkutan dengan pembelajaran maupun mengapses tugas-tugas lain.

5. Sebagian guru belum menguasai komputer, sebagian guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran atau dalam menggunakan SIM. Akan tetapi sangat dibutuhkan oleh siswa, untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

4. Solusi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Luqman Al-Hakim.

Dalam penggunaan SIM, ada upaya, juga ada kendala, setiap lembaga pendidikan tidak hanya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah, akan tetapi semua ada masalah, setiap ada masalah juga ada solusinya, permasalahan-permasalahan yang ada pada saat menggunakan SIM dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim, lumayan banyak permasalahan yang dihadapi, dalam setiap kendala, kepala sekolah akan tetap mengupayakan agar bisa diselsakan, bagaimanapun caranya sekolah akan berusaha apa yang harus dilakukannya.

Di madrasah solusi dalam menghadapi masalah dalam penggunaan SIM, sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, masalah apa yang dihadapi di sekolah atau yang didapatkan dalam menggunakan SIM, kepala akan tetap mencari solusi sehingga supaya masalah tersebut akan cepat diselsaikan, banyak sudah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan bekerja sama dengan guru, pihak sekolah dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar menunjukkan bahwa masih kurang karena masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru untuk menggunakan sistem informasi manajemen, sehingga mutu siswa sangat rendah, seperti kurang meningkatkannya motivasi siswa, dan pengetahuan siswa.
- b. Upaya kepala sekolah yang dilakukan sudah maksimal, karena terdapat banyak cara yang dapat dilakukan dalam penggunaan sistem informasi manajemen untuk peningkatan kompetensi profesional guru khususnya dalam memberikan cara seperti meningkatkan kemampuan yang telah ada dengan memberikan dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan melakukan konsultasi ringan bersama lembaga yayasan, selalu melatih dalam menggunakan SIM, khususnya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, karena bersangkutan dengan pengetahuan siswa, yang harus siswa miliki, dan selalu ada motivasi penuh dari pemimpin untuk terus dapat memberikan kinerja terbaik terkait dengan upaya penggunaan sistem informasi manajemen yang diberikan.

- c. Dalam menggunakan sistem informasi manajemen terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi pada saat melakukan penggunaan sistem informasi manajemen (SIM), dalam peningkatan kompetensi profesional guru, kendala yang dihadapi kepala sekolah guru dan siswa, seperti, kurangnya fasilitas, mati lampu. sarana dan prasarana di sekolah kurang , lepton. Komputer, infokus, dan wifi.

B. Saran-saran

- a. Menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan kompetensi profesional guru, hendaknya selalu dapat memberikan peningkatan dan ilmu pengetahuan yang terbaik kepada siswa, yang dilakukan harus dapat memberikan rasa puas kepada siswa Sehingga dengan demikian citra tentang penggunaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam sekolah dapat memberikan kesan yang baik-baik untuk guru dan siswa itu sendiri maupun untuk nama baik sekolah MTsS Luqman Al-hakim Kecamatan LhokngaAceh Besar.
- b. Menjalankan kegiatan dalam bidang penggunaan sistem informasi manajemen (SIM) , tidaklah mudah, kepala madrasah haruslah memiliki keahlian lebih dalam melakukan kinerjanya terlebih pekerjaan yang dilakukan kepala madrasah berhubungan dengan penggunaan teknologi komputer, yang mendukung keberhasilan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa oleh karena itu hendaknya kepala madrasah harus dapat meningkatkan kinerjanya agar dalam menggunakan SIM untuk

meningkatkan kompetensi profesional guru dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- c. Walaupun dalam menghadapi tugas sering muncul kendala baik dari luar dan dari dalam sekolah itu sendiri, hendaklah guru-guru dan kepala madrasah dapat mengatasi kendala-kendala yang datang dengan bijak, dengan memikirkan dan berdiskusi dengan atasan dan pihak-pihak madrasah lain bagaimana solusi yang terbaik, sehingga kendala-kendala yang datang dapat dihadapi dengan efektif dan efisien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anisimus Amtu. 2013. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tata Sutabri S.Kom, 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi.
- Sunaryo Karta Dinata, 2008. *Penataan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yakub Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eti Rochaety & Pontjorini Rahayuningsih. 2008. dan Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendy. 1996. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Maju
- Badrudin M.ag. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mc Leod Raymond. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Selaimba Empat.
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: All Right Reserved.
- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenis, Etika, Perilaku Motivasional, dan Mito* Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negara. 2015. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Menteri Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo Mungin Eddy. 2004 *Standardisasi, Sertifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan.
- Tilaar. 2003. *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus Namsa M. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan.
- Syahidin Nukman. 2008. *Pengembangan Perkuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Tidak Diterbitkan.
- E. Mulyasa, 2006 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Jejen Musfah, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- BSNP , 2006. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Evans dan Lang, 2006. *Model Strategi dan Metode* Usa: Pearson Education.
- Seler dan Miler. 2001. *Kurikulum Perspektif dan Praktik*, London: Logman.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar.
- Sukmadinata Nsy. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya.
- Sumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamka Abdul Aziz. 2016. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta Selatan : Al-Mawardi Prima.
- Pupuh Fathurrohman. 2012. *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan kualitas Guru di Era Global*, Jakarta : Erlangga.

- Sudarwan Danim. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Moh. Papunda Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagong Suryanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulber Silalahi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor : B-3827/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./599/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Hasbi Wahy sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainul Mardhiah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Seri Bahagia
NIM : 271 324 731
Judul Skripsi : Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Penigkatan Kompetensi Profesional Guru di MTsS Lukman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 18 April 2017
AnoRektor
Dekan

Mujiburrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B- 3619 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

10 April 2017

Tempat: -
Isi: Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Rekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Seri Bahagia
N I M : 271 324 731
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Desa Rukoh, Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

MTs Luqman Al-Hakim

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTs Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 5711



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telpun 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 309 /KK.01.04/1/PP.00.01/04/2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 17 April 2017

Kepada:
Yth, Kepala MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-3619/Un.08/TU-FTK I/TL.00/04/2017 tanggal 10 April 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Seri Bahagia**
Nim : 271 324 731
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTsS LUQMAN AL-HAKIM KECAMATAN LHOKNGA ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MTsS LUQMAN AL-HAKIM

Yayasan Al-Ikhlash Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar



Jln. Al Ikhlas Desa Nusa, Kec. Lhoknga, Aceh Besar. Telp: 085260721797

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTs.01.04.10/098/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafizuddin
NIP : -
Pangkat/golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTsS Luqman AL-Hakim
Alamat Sekolah : Nusa Lhoknga Aceh Besar
Status Madrasah : Swasta

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Seri Bahagia
Nim : 271324731
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S - 1

Adalah benar telah melakukan penelitian di Mas Luqman AL-Hakim Lhoknga Aceh Besar mulai dari tanggal 20 April s/d 05 Mei 2017. Sesuai dengan surat mohon izin pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. No . Un. 07/FTK/TL.00/2450/2017, dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul : *motivasi belajar fiqih pada siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.*

Dengan demikian surat keterangan ini dikeluarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk diperlukan sebagai mestinya.

07 Mei 2017
Kepala MTsS Luqman Al-hakim

Instrumen wawancara dengan kepala Madrasah MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar

Judul skripsi: penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Lukman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar

1. Menurut bapak/ibuk berapa jumlah yang menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) dalam proses belajar mengajar?
2. Menurut bapak/ibuk apakah SIM di madrasah ini sudah memadai?
3. Menurut bapak/ibuk bagaimana madrasah mengarahkan dalam menggunakan SIM dengan meningkatkan kompetensi profesional guru.?
4. Adakah pelatihan khusus yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk menggunakan SIM?
5. Menurut bapak, Apakah guru di Madrasah ini sudah menggunakan SIM dalam proses belajar mengajar dengan baik.?
6. Menurut bapak apakah di madrasah ini dalam menggunakan sistem informasi manajemen sudah meningkatkan kompetensi profesional guru.?
7. Menurut bapak bagaimana upaya penggunaan SIM , untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.?
8. Menurut bapak adakah kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, dalam penggunaan SIM?
9. Menurut bapak apa saja faktor pendukung dalam uapaya peningkatan kompetensi profesional guru.?

10. Menurut bapak/ibuk selain pelatihan adakah upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan. Kompetensi profesional guru.?
11. Menurut bapak/ibuk kendala apa sajakah yang dihadapi guru dalam menggunakan SIM?
12. Menurut bapak/ibuk adakah kendala yang tidak dapat ditanggulangi?
13. Bagaimana cara bapak menanggulangi kendala dalam upaya penggunaan SIM untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?
14. Menurut bapak apa saja sumber masalah yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam menggunakan SIM?
15. Menurut bapak apa saja faktor penghambat dalam penggunaan SIM?
16. Seberapa sering bapak melakukan diskusi atau rapat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam penggunaan SIM untuk peningkatan kompetensi profesional guru?
17. Menurut bapak/ibuk Dari manakah sumber masalah yang menjadi kendala dalam menjalankan SIM?
18. Sebagai kepala madrasah apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?
19. Menurut bapak bagaimana tingkat kompetensi profesional guru yang ada di madrasah ini?
20. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan hambatan dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru.?
21. Adakah di berikan pembinaan khusus di sekolah ini dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru ?

22. Apakah kepala sekolah mengalami kesulitan dalam memberikan pembinaan, dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru?

Instrumen wawancara dengan Guru Madrasah MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar

Judul skripsi: penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Lukman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar

1. Jenis pelatihan bagaimana yang diberikan kepala madrasah untuk peningkatan kompetensi profesional guru?
2. Bagaimana cara ibuk atau bapak menerapkan SIM dalam proses pembelajaran?
3. Seberapa besar pengaruh SIM didalam meningkatkan kompetensi profesional guru?
4. Adakah arahan khusus yang diberikan sekolah dalam menggunakan SIM?
5. Apakah bapak/ibuk mempunyai kendala ketika menerapkan SIM dalam proses pembelajaran
6. Menurut bapak/ibuk masalah apa yang tidak dapat ditanggulangi dalam penggunaan SIM.?
7. Menurut bapak/ibuk Bagaimana cara menyelsaikan masalah yang berkaitan dalam penggunaan SIM.?
8. Menurut bapak/ibuk Apakah dengan menggunakan SIM dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa.?

Instrumen wawancara dengan Siswa Madrasah MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar

Judul skripsi: penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Lukman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar

1. Menurut anda apakah guru menggunakan SIM dalam proses pembelajaran?
2. Menurut anda Bagaimana cara guru menggunakan SIM dalam proses pembelajaran?
3. Menurut anda apakah dengan menggunakan SIM dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa?
4. Menurut anda apa adakah kendala yang dihadapi dalam menggunakan SIM Pada saat proses belajar?
5. Menurut anda adakah faktor penghambat yang mempengaruhi dalam penggunaan SIM dalam proses pembelajaran?

**INSTRUMEN OBSERVASI DI MTsS LUQMAN AL-HAKIM KECAMATAN
LHOKNGA ACEH BESAR**

No	Aspek yang di amati	Pelaksanaan			
		SB	B	C	K
1.	Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran				
2.	Ketepatan waktu guru-guru hadir di sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar.				
3.	Ketepatan waktu guru-guru hadir di dalam kelas untuk melakukan proses belajar mengajar				
4.	Menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat				
5.	Guru-guru dan siswa bersikap jujur dan saking terbuka dalam memberikan informasi yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

**INSTRUMEN DOKUMENTASI DI MTsS LUQMAN AL-HAKIM
KECAMATAN LHOKNGA ACEH BESAR**

No	Dokumentasi yang mendukung hasil penelitian
1.	Membuat visi misi dan tujuan sekolah
2.	Menggunakan kurikulum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
3.	Sarana dan prasarana
4.	Kondisi lingkungan MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar
5.	Jumlah pendidikan MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar
6.	Gedung sekolah
7.	Suasana proses pembelajaran
8.	Tata tertib sekolah



Wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar



Wawancara peneliti dengan guru bidang studi IPA, MTsS Luqman Al-Hakim
Aceh Besar



Wawancara peneliti dengan guru bidang studi SKI, MTsS Luqman Al-Hakim
Aceh Besar



Wawancara peneliti dengan guru bidang studi bahasa inggris, MTsS Luqman Al-
Hakim Aceh Besar



Wawancara peneliti dengan siswa kelas I , MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar



Wawancara peneliti dengan siswa kelas II , MTsS Luqman Al-Hakim Aceh Besar



Sanksi

- Peraturan kelas x MA
- Vocab vocab 3 setiap hari - hafal vocab 3
- Wajib berbicara Inggris dan belah dicampur dengan bhsb setiap hari di kelas - hafal vocab 3
- belah masuk kelas kearah pilet masak dan pilet ukir dan urusan penting dari guru, ulazah dan pengasih - nganyu
- belah belah permissi belah dari 30 menit
- belah belah belah di kelas - abal, kearah dan b inggris
- harus masuk kelas lagi CA - abal di kas lain kelas 30 menit dan pilet, juga pilet belah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Seri Bahagia
Tempat/TanggalLahir : Belangkejeren 18 Juli 1994
Alamat : Jln.Lingkar Kampus UIN, Lr, Keluarga, Darussalam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK :
No. Hp : 085261026772

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Samsul Bahri
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Asnah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wali

Nama : Samsul Bahri
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kecamatan Belangkejeren Kabupaten Gayo Lues

RiwayatPendidikan :

1. SDN 4 Dabun Gelang TahunTamat 2007
2. SMP N 1 Dabun Gelang Tahun Tamat 2010
3. SMK N 1 Blangkejeren TahunTamat 2013
4. UIN Ar-RaniryFakultasTarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

Banda Aceh, 15 April 2017
Penulis

Seri Bahagia